PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAK

Laporan Keuangan Konsolidasian 30 Juni 2017
Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2016
Dan Untuk Periode 6 (enam) Bulan
Yang Berakhir Pada
30 Juni 2017 dan 2016

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PER 30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016	i
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2017	iii
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2017	iv
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2017	v
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	1 - 85

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk

Panin Bank Building Lantai 2, Jl. Jend.Sudirman - Senayan, Jakarta Pusat 10270
Telp. (021) - 7251344 Fax (021) - 72789885

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2017
DAN UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2017
PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Lim Hok Seng
Alamat	:	Panin Bank Building Lantai 2, Jl. Jend.Sudirman – Senayan, Jakarta Pusat 10270
Jabatan	:	Direktur Utama
Nama	:	Yusak Lumba Pardede
Alamat	:	Panin Bank Building Lantai 2, Jl. Jend.Sudirman – Senayan, Jakarta Pusat 10270
Jabatan	:	Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Cita Mineral Investindo Tbk dan Entitas Anak.

2. Laporan keuangan konsolidasian PT Cita Mineral Investindo Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Cita Mineral Investindo Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.

   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Cita Mineral Investindo Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Cita Mineral Investindo Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Juli 2017

Lim Hok Seng	**Yusak Lumba Pardede**
Direktur Utama	Direktur

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017 Rp (Tidak Diaudit)	2016 Rp (Diaudit)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	4	33.594.647.077	66.839.628.610
Piutang usaha			
Pihak berelasi	2f,2g,2v,5,14,25	97.100.997.593	176.458.568.159
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga	6	6.479.710.195	7.027.210.616
Pihak berelasi	2g,6,25	6.440.822.225	661.855.331
Persediaan	2h,7,14	520.069.791.567	542.491.750.998
Biaya dibayar di muka	2i	14.321.704.752	15.568.181.540
Uang muka	8	3.231.079.520	5.580.752.275
Jumlah Aset Lancar		681.238.752.930	814.627.947.529
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	2q	3.991.080.089	3.991.080.089
Uang muka penyertaan saham	2d,10	184.239.843.462	184.239.843.462
Investasi pada Entitas Asosiasi -bersih	2d,10	930.511.043.025	945.896.742.270
Aset tetap			
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing - masing sebesar Rp 1.008.005.296.772 dan Rp 947.277.262.237)	2j,2k,9,14	517.210.758.677	595.703.186.622
Properti pertambangan			
(Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 299.892.171.416 per 30 Juni 2017 dan Rp 281.532.549.089 per 31 Desember 2016 dan akumulasi rugi penurunan nilai sebesar Rp 78.979.405.770 per 30 Juni 2017 dan Rp 84.593.098.394 per 31 Desember 2016)	2m,11	128.355.933.375	143.771.053.694
Aset eksplorasi dan evaluasi	2l,11		
(Setelah dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai sebesar Rp 5.456.489.515 per 30 Juni 2017 dan Rp 5.483.449.294 per 31 Desember 2016)		9.932.071.734	9.932.071.734
Beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup ditangguhkan	2n,12		
(Setelah dikurangi akumulasi amortisasi per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing - masing sebesar Rp 81.740.260.010 dan Rp 82.458.302.687)		-	-
Taksiran klaim pajak penghasilan	2q	271.935.461	271.935.461
Aset Lain-lain	2o,13	27.250.312.426	27.779.859.993
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.801.762.978.249	1.911.585.773.325
JUMLAH ASET		**2.483.001.731.179**	**2.726.213.720.854**

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2017 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017 Rp (Tidak Diaudit)	2016 Rp (Diaudit)
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	14	479.484.000.000	483.696.000.000
Utang usaha			
Pihak ketiga	15	17.079.996.286	42.386.321.463
Pihak berelasi	2g,15,25	10.552.674.535	23.633.127.167
Utang pajak	2q,16	2.124.333.569	2.220.381.527
Utang lain-lain		24.794.978	24.572.550
Beban masih harus dibayar	17	1.796.794.871	52.328.626.012
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	14	-	96.616.833.378
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		511.062.594.239	700.905.862.097
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Bagian liabilitas jangka panjang- setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank	14	1.068.849.750.000	1.024.495.000.000
Penyisihan liabilitas pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	2n,12	19.542.401.012	18.111.743.011
Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan	2p,18	19.872.132.758	19.872.132.758
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.108.264.283.770	1.062.478.875.769
Jumlah Liabilitias		1.619.326.878.009	1.763.384.737.866
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk			
Modal dasar terdiri dari 13.480.000.000 saham masing- masing per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh masing-masing 3.370.734.900 saham per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016	19	337.073.490.000	337.073.490.000
Tambahan Modal Disetor - Bersih	2s,19	135.681.167	57.681.167
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2u	90.834.142.361	122.010.492.766
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	2b	193.297.088.393	193.297.088.393
Saldo Laba			
Telah ditentukan penggunaannya	20	25.312.261.569	25.312.261.569
Belum ditentukan penggunaannya		217.628.703.736	285.584.831.527
Sub Jumlah		864.281.367.226	963.335.845.422
Kepentingan Non Pengendali	2b,19	(606.514.056)	(506.862.434)
Jumlah Ekuitas		863.674.853.170	962.828.982.988
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**2.483.001.731.179**	**2.726.213.720.854**

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan
bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017 Rp (Tidak Diaudit)	2016 Rp (Tidak Diaudit)
PENJUALAN BERSIH	2g,2t,21,25	**231.238.329.377**	**135.045.397.693**
BEBAN POKOK PENJUALAN	2t,22	**166.302.613.382**	**104.707.336.290**
LABA BRUTO		**64.935.715.995**	**30.338.061.403**
Beban penjualan	2t,23	(51.224.562.836)	(23.179.275.465)
Beban umum dan administrasi	2t,23	(18.784.838.193)	(32.998.797.024)
Pendapatan bunga	2t	716.449.990	541.298.682
Beban keuangan	2t	(25.160.774.591)	(27.001.451.423)
Laba (rugi) penjualan aset tetap	9	1.013.566.496	2.496.079.843
Selisih kurs - bersih	2u	13.592.597.074	66.844.752.447
Bagian atas laba (rugi) bersih Entitas Asosiasi	2d,10	12.043.149.013	(23.571.001.469)
Penghentian produksi sementara	2t,24	(64.043.826.081)	(46.630.482.414)
Lain-lain - bersih	2t	(1.140.256.281)	311.611.788
RUGI SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN		**(68.052.779.413)**	**(52.849.203.632)**
Manfaat (beban) Pajak Penghasilan	2q	-	222.391.943
RUGI BERSIH		**(68.052.779.413)**	**(52.626.811.689)**
Pendapatan (kerugian) komprehensif lain:			
Keuntungan aktuarial atas program imbalan pasti		-	4.739.831.711
Pajak penghasilan atas keuntungan aktuarial atas program imbalan pasti		-	(1.184.957.927)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2u	(31.176.350.405)	(85.307.039.939)
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF		**(99.229.129.818)**	**(134.378.977.844)**
Rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(67.956.127.791)	(52.540.239.968)
Kepentingan non pengendali		(96.651.622)	(86.571.721)
Jumlah		**(68.052.779.413)**	**(52.626.811.689)**
Jumlah rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(99.132.478.196)	(134.292.430.876)
Kepentingan non pengendali		(96.651.622)	(86.546.968)
Jumlah		**(99.229.129.818)**	**(134.378.977.844)**
RUGI BERSIH PER SAHAM - YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2x,26	**(20)**	**(16)**

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan
bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk								
						Saldo Laba				
	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal Disetor	Selisih kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak	Belum ditentukan Penggunaannnya	Telah ditentukan Penggunaannnya Untuk Dana Cadangan Umum	Jumlah	Kepentingan Non pengendali	Jumlah Ekuitas
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
SALDO PER 31 DESEMBER 2015		**337.073.490.000**	**57.681.167**	**190.934.278.265**	**192.942.665.642**	**546.020.698.263**	**25.312.261.569**	**571.332.959.832**	**(303.476.788)**	**1.292.037.598.118**
Rugi komprehensif lain untuk periode 6 bulan yang berakhir pada 30 Juni 2016		-	-	(85.307.039.939)	-	3.554.849.031	-	(81.752.190.908)	24.753	(81.752.166.155)
Rugi Periode berjalan untuk periode 6 bulan yang berakhir pada 30 Juni 2016		-	-	-	-	(52.540.239.968)	-	(52.540.239.968)	(86.571.721)	(52.626.811.689)
SALDO PER 30 JUNI 2016		**337.073.490.000**	**57.681.167**	**105.627.238.326**	**192.942.665.642**	**497.035.307.326**	**25.312.261.569**	**437.040.528.956**	**(390.023.756)**	**1.157.658.620.274**
SALDO PER 31 DESEMBER 2016		**337.073.490.000**	**57.681.167**	**122.010.492.766**	**193.297.088.393**	**285.584.831.527**	**25.312.261.569**	**310.897.093.096**	**(506.862.434)**	**962.828.982.988**
Pengampunan pajak	2z	-	78.000.000	-	-	-	-	78.000.000	-	78.000.000
Pelepasan entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	(3.000.000)	(3.000.000)
Rugi komprehensif lain untuk periode 6 bulan yang berakhir pada 30 Juni 2017		-	-	(31.176.350.405)	-	-	-	(31.176.350.405)	-	(31.176.350.405)
Rugi Periode berjalan untuk periode 6 bulan yang berakhir pada 30 Juni 2017		-	-	-	-	(67.956.127.791)	-	(67.956.127.791)	(96.651.622)	(68.052.779.413)
SALDO PER 30 JUNI 2017		**337.073.490.000**	**135.681.167**	**90.834.142.361**	**193.297.088.393**	**217.628.703.736**	**25.312.261.569**	**211.842.614.900**	**(606.514.056)**	**863.674.853.170**

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan
bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2017 Rp (Tidak Diaudit)	2016 Rp (Tidak Diaudit)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		310.595.899.943	53.182.470.765
Pembayaran kas kepada pemasok dan pihak ketiga		(257.079.153.022)	(77.752.214.045)
Pembayaran bunga		(25.160.774.591)	(27.001.451.423)
Penerimaan (pembayaran) pajak - bersih		(96.047.958)	41.269.066.294
Penerimaan (pembayaran) lainnya - bersih		(4.729.369.464)	12.974.066.899
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		23.530.554.908	2.671.938.490
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	9	(3.578.711.564)	(105.980.000)
Hasil penjualan aset tetap	9	2.311.473.864	4.476.699.998
Investasi pada Entitas Asosiasi		-	(11.195.156.538)
Penambahan uang muka penyertaan saham		-	(184.239.843.462)
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	11	-	(1.953.779.012)
Penambahan properti pertambangan	11	-	(620.361.003)
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(1.267.237.700)	(193.638.420.017)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Kenaikan (penurunan) utang bank		(56.474.083.378)	211.115.474.424
Kenaikan (penurunan) piutang lain-lain pihak berelasi		(5.778.966.894)	1.744.821.511
Aset pengampunan pajak		78.000.000	-
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		(62.175.050.272)	212.860.295.935
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK		**(39.911.733.064)**	**21.893.814.408**
PENGARUH SELISIH KURS KAS DAN BANK		**6.666.751.531**	**(4.417.164.852)**
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN		**66.839.628.610**	**31.324.153.161**
KAS DAN BANK PADA AKHIR PERIODE		**33.594.647.077**	**48.800.802.717**

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan
bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

Perusahaan didirikan pada tanggal 27 Juni 1992 dengan nama PT Cipta Panelutama Tbk berdasarkan Akta No. 333 tanggal 27 Juni 1992 yang dibuat dihadapan Arikanti Natakusumah, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2874.HT.01.01.TH.93 tanggal 7 Mei 1993. Pada tanggal 2 Mei 2007, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Cita Mineral Investindo Tbk.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan Akta Notaris No. 10 tanggal 2 Juli 2015 dari Leolin Jayayanti, S.H., sehubungan dengan persetujuan untuk mengubah dan menyusun kembali Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penyesuaian dan untuk memenuhi ketentuan peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Penerimaan pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No AHU-AH.01.03-0951271 tanggal 14 Juli 2015.

Sesuai anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah pertambangan.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat di Gedung Bank Panin Lantai 2, Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta Pusat. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak Juli 1992.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Tindakan Perusahaan Lainnya

Pada tanggal 27 Pebruari 2002, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana sahamnya sebanyak 60.000.000 saham yang disertai penerbitan Waran Seri I sebanyak 18.000.000 waran, dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 200 per saham, berdasarkan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-374/PM/2002. Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tanggal 20 Maret 2002.

Pada bulan Pebruari 2003, sesuai persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 22 April 2002, Perusahaan melaksanakan pembagian saham bonus sebesar Rp 4.800.000.000 atau sejumlah 48.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham yang seluruhnya berasal dari agio saham.

Selama periode pelaksanaan Waran Seri I yaitu dari September 2002 sampai dengan tanggal 19 Maret 2005, telah terjadi pelaksanaan konversi Waran Seri I menjadi saham Perusahaan sejumlah 97.000 saham.

Pada tanggal 1 Mei 2007, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada Para Pemegang Saham Dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) (PUT I) sebanyak 835.481.300 saham dengan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham, berdasarkan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM - LK) No. S-2043/BL/2007. Saham-saham hasil PUT I tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 16 Mei 2007.

1. UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 22 Pebruari 2010, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka penerbitan HMETD (PUT II) sebanyak 2.247.156.600 saham dengan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham, berdasarkan surat dari Ketua BAPEPAM-LK No. S-1528/BL/2010. Saham-saham hasil PUT II tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 27 Juli 2010 (lihat Catatan 19).

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 06 tanggal 1 Juli 2016 dari Notaris Leolin Jayayanti, S.H., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

		2017
Komisaris Utama	:	Lim Gunawan Hariyanto
Komisaris	:	Harry Kesuma Tanoto
Komisaris Independen	:	Parwoto Kartiko Sunu
Direktur Utama	:	Lim Hok Seng
Direktur/Direktur Independen	:	Yusak Lumba Pardede
Direktur Teknis	:	Robby Irfan Rafianto

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

		2017
Ketua	:	Parwoto Kartiko Sunu
Anggota	:	Toni Setioko
Anggota	:	Tsun Tien Wen Lie

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 Perusahaan dan Entitas Anak memiliki karyawan tetap berjumlah 143 dan 129 orang (tidak diaudit)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak sebagai berikut:

Perusahaan	**Domisili**	**Tahun Beroperasi Secara komersial**	**Jenis Usaha**
Entitas Anak Langsung			
PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM)	Jakarta	Agustus 2005	Pertambangan Bauksit
PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)	Jakarta	September 2008	Pertambangan Bauksit
Entitas Anak Tidak Langsung melalui HPAM			
PT Labai Pertiwi Tambang (LPT)	Jakarta	Oktober 2012	Pertambangan Bauksit
PT Sandai Inti Jaya Tambang (SIJT)	Jakarta	Juli 2013	Pertambangan Bauksit
PT Sandai Karya Utama (SKU)*)	Jakarta	--	Pertambangan Bauksit
PT Ketapang Karya Utama (KKU)*)	Jakarta	--	Pertambangan Bauksit
PT Ketapang Karya Tambang (KKT)*)	Jakarta	--	Pertambangan Bauksit
PT Labai PersadaTambang (LPST)*)	Jakarta	--	Pertambangan Bauksit
PT Gunajaya Kalimantan Mineral (GKM)*)	Jakarta	--	Pertambangan Bauksit
PT Megah Putra Jaya Tambang (MPJ)*)	Jakarta	--	Pertambangan Bauksit

1. UMUM (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

Perusahaan	Domisili	Tahun Beroperasi Secara komersial	Jenis Usaha
Entitas Anaktidak langsung melalui KUTJ			
PT Sandai Kemakmuran Utama (SKMU)*)	Jakarta	--	Pertambangan Bauksit
PT Sandai Persada Tambang (SPTG)*)	Jakarta	--	Pertambangan Bauksit
PT Sandai Putra Kalimantan Mineral (SPKM)*)	Jakarta	--	Pertambangan Bauksit
PT Duta Kemakmuran Jayaraya (DKJ)*)	Jakarta	--	Pertambangan Bauksit
PT Kemakmuran Surya Inti Perkasa (KSIP)*)	Jakarta	--	Pertambangan Bauksit

*) Sampai dengan 30 Juni 2017 SKU, KKU, KKT, LPST, GKM, MPJT, SKMU, SPTG, SPKM, DKJ, dan KSIP belum beroperasi secara komersial

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM)

HPAM didirikan berdasarkan Akta Notaris Soekaimi, S.H., No.86 tertanggal 17 September 1996 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C-24608.HT.01.01.Tahun.97 tertanggal 4 Juni 1997 serta telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 67 tertanggal 22 Agustus 1997 Tambahan No. 3539.

Anggaran Dasar HPAM telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 50 tanggal 30 Juli 2013 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta mengenai modal ditempatkan dan disetor HPAM dan telah diberitahukan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-38345 tanggal 12 September 2013.

HPAM memulai operasi komersialnya pada bulan Agustus 2005, dan berkantor pusat di Jakarta dengan lokasi kegiatan usaha di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.

Pada bulan Maret 2012, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di HPAM dengan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh HPAM sejumlah Rp 75.000.000.000, sehingga setelah peningkatan penyertaan tersebut, Perusahaan memiliki 90,00% pemilikan saham di HPAM pada tanggal 31 Desember 2012.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 026/CITA/IV/2012 tanggal 13 April 2012 ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia.

Bagian nilai aset bersih Perusahaan di HPAM pada saat sebelum dan sesudah peningkatan penyertaan saham Perusahaan tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 494.169.937.053 dan Rp 660.503.924.464. Selisih peningkatan bagian nilai aset bersih Perusahaan di HPAM tersebut (sebesar Rp 166.333.987.411) dengan jumlah penyertaan Perusahaan tersebut (sebesar Rp 75.000.000.000), atau sejumlah Rp 91.333.987.411, diakui sebagai bagian dari akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada Ekuitas.

Pada bulan Juni 2013, Perusahaan membeli 12.499 saham HPAM dari PT Harita Jayaraya dengan harga perolehan sebesar Rp 23.285.587.004 sehingga persentase kepemilikan saham Perusahaan pada HPAM meningkat dari 90,00% menjadi 99,99%.

Selisih antara harga perolehan Rp 23.285.587.004 dengan bagian Perusahaan atas nilai tercatat aset bersih HPAM sebesar Rp 99.554.987.380, yaitu sebesar Rp 76.269.400.376 dicatat sebagai bagian dari akun, "Selisih Transakasi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada ekuitas.

1. UMUM (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 044/CITA/VI/2013 tanggal 28 Juni 2013 ke Otoritas Jasa Keuangan (dahulu: BAPEPAM-LK) dan Bursa Efek Indonesia.

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)

KUTJ didirikan di Jakarta berdasarkan Akta No.2 tanggal 16 Pebruari 2004 yang dibuat dihadapan Yulida Vincestra, S.H,. Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-19111 HT.01.01.Tahun 2004 tanggal 30 Juli 2004.

Anggaran Dasar KUTJ telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No.52 tanggal 30 Juli 2013 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta mengenai modal ditempatkan dan disetor KUTJ dan telah diberitahukan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-38345 tanggal 12 September 2013.

KUTJ memulai produksi komersialnya pada bulan September 2008, dan berkantor pusat di Jakarta dengan lokasi kegiatan usaha di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.

Akuisisi KUTJ

Pada tanggal 30 Oktober 2009, Perusahaan telah menandatangani perjanjian pengikatan jual beli saham dengan PT Harita Jayaraya (HJR), dimana HJR menjual 75% kepemilikan sahamnya dalam KUTJ dengan harga jual beli yang disepakati sebesar Rp 224.250.000.000.

Persetujuan atas usulan penyertaan seperti yang disebutkan di atas telah diperoleh dari pemegang saham Perusahaan dalam RUPSLB yang diadakan pada tanggal 22 Pebruari 2010. Pada tanggal 22 Maret 2010, Perusahaan telah melunasi pembayaran atas harga pembelian yang disepakati sebesar Rp 224.250.000.000. Pada tanggal 14 April 2010, Perusahaan telah menandatangani perjanjian jual beli saham dengan HJR.

Akuisisi ini dicatat dengan metode pembelian dimana Perusahaan mencatat *goodwill* yang merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dengan nilai wajar atas aset bersih KUTJ sebesar Rp. 129.620.551.033 yang diamortisasi selama 5 tahun dan disajikan sebagai akun "*Goodwil* ". Sesuai PSAK No. 22 Revisi (2009), "kombinasi Bisnis", efektif tanggal 1 Januari 2011 *goodwil* tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2c dan 2l. Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari *goodwill* tersebut tidak dapat dipulihkan, sehingga diperlukan penyisihan penurunan nilai atas nilai sisa *goodwill* sebesar Rp 110.177.468.378 setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 19.443.082.655.

Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010), pengujian pengurangan nilai atas *Goodwill* dilakukan secara tahunan (pada tanggal 31 Desember) atau ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai.

Perusahaan melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* berdasarkan perhitungan jumlah terpulihkan yang ditentukan berdasarkan jumlah yang lebih tinggi antara Nilai Wajar dikurangi biaya penjualan (*Fair Value Less Cost to Sell (FVLS)* dengan Nilai Penggunaan *(Value In Use/"VIU")* dengan menggunakan model arus kas yang didiskontokan *(discounted cash flow)*. Perusahaan melakukan Pengujian Penurunan Nilai *Goodwill* per tanggal 31 Desember 2012 berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Stefanus Tony Hardi & Rekan (KJPP STH), penilai independen, berdasarkan laporannya No. STH-2013-114

1. UMUM (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

Akuisisi KUTJ (lanjutan)

tanggal 22 Februari 2013. Berikut adalah ringkasan dasar dan asumsi utama yang digunakan oleh KJPPSTH:

- Jumlah terpulihkan Unit Penghasil Kas (UPK)-KUTJ ditentukan berdasarkan jumlah yang lebih tinggi antara Nilai Wajar dikurangi biaya penjualan ("FVLCS") dengan Nilai Penggunaan ("VIU"). KUTJ merupakan perusahaan tertutup, oleh karena itu tidak dapat ditentukan FVLCS dari UPK-KUTJ sehingga jumlah terpulihkan UPK KUTJ didasarkan pada Nilai Penggunaan ("VIU") dengan menggunakan metode arus kas yang didiskontokan.

- VIU yang dihitung untuk menentukan jumlah terpulihkan dari UPK KUTJ dilakukan dengan menentukan aset bersih KUTJ yang diperoleh dari proyeksi arus kas terdiskonto. Arus kas yang diproyeksikan adalah Arus Kas untuk Ekuitas. Oleh karena itu faktor diskonto yang digunakan adalah atas dasar *Cost of Equity* berdasarkan perhitungan *Capital Asset Pricing Model* (CAPM), dimana *Cost of Equity* masing-masing adalah sebesar 13,17% pada tahun 2012.

- KUTJ merupakan perusahaan tertutup oleh karena itu untuk menentukan nilai wajar aset bersih KUTJ diperhitungkan diskon marketabilitas (*Discount for Lack of Marketability*) sebesar 20%.

Pada bulan Maret 2012, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di KUTJ dengan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh KUTJ sejumlah Rp 82.500.000.000, sehingga setelah peningkatan penyertaan tersebut, Perusahaan memiliki 89,73% pemilikan saham di KUTJ pada tanggal 31 Desember 2012 (lihat Catatan 2b).

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 026/CITA/IV/2012 tanggal 13 April 2012 ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia.

Bagian nilai aset bersih Perusahaan di KUTJ pada saat sebelum dan sesudah peningkatan penyertaan saham Perusahaan tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 57.079.014.706 dan Rp 142.319.981.880. Selisih peningkatan bagian nilai aset bersih Perusahaan di KUTJ tersebut (sebesar Rp 85.240.967.174) dengan jumlah penyertaan Perusahaan tersebut (sebesar Rp 82.500.000.000), atau sejumlah Rp 2.740.967.174 diakui sebagai bagian dari akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada Ekuitas.

Pada bulan Juni 2013, Perusahaan membeli 143.749 saham KUTJ dari PT Harita Jayaraya dengan harga perolehan sebesar Rp 14.431.825.000 sehingga persentase kepemilikan saham Perusahaan pada KUTJ meningkat dari 89,73% menjadi 99,99%.

Selisih antara harga perolehan Rp 14.431.825.000 dengan bagian Perusahaan atas nilai tercatat aset bersih KUTJ sebesar Rp 37.030.135.680, yaitu sebesar Rp 22.598.310.680 dicatat sebagai bagian dari akun, "Selisih Transakasi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada ekuitas.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 044/CITA/VI/2013 tanggal 28 Juni 2013 ke Otoritas Jasa Keuangan (dahulu: BAPEPAM-LK) dan Bursa Efek Indonesia.

1. UMUM (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Sandai Karya Utama (SKU)

SKU didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 11 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-01937.AH.01.01.Tahun 2008.

PT Ketapang Karya Utama (KKU)

KKU didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 7 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-03654.AH.01.01.Tahun 2008.

PT Sandai Inti Jaya Tambang (SIJT)

SIJT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 10 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-03563.AH.01.01.Tahun 2008.

PT Ketapang Karya Tambang (KKT)

KKT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 6 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-01902.AH.01.01.Tahun 2008.

PT Labai Persada Tambang (LPST)

LPST didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 9 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-03561.AH.01.01.Tahun 2008.

PT Labai Pertiwi Tambang (LPT)

LPT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 8 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-02564.AH.01.01.Tahun 2008.

Akuisisi GKM, MPJT, SKMU, SPTG, SPKM, DKJ dan KSIP

Pada tanggal 22 Oktober 2014, HPAM (Entitas Anak) mengakuisisi GKM dan MPJT, sedangkan KUTJ (Entitas Anak) mengakuisisi SKMU, SPTG, SPKM, DKJ dan KSIP. Perusahaan-perusahaan yang diakuisisi tersebut, masing-masing bergerak di bidang pertambangan bauksit. Penyertaan saham HPAM pada GKM dan MPJT serta penyertaan saham KUTJ pada SKMU, SPTG, SPKM dan KSIP, masing-masing sebesar Rp 249.900.000, penyertaan saham KUTJ pada DKJ sebesar Rp 24.900.000, yang merupakan 99% pemilikan saham dalam perusahaan-perusahaan tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 093/CITA/X/2014 tanggal 24 Oktober 2014 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

1. UMUM (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Gunajaya Kalimantan Mineral (GKM)

GKM didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 27 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-01137.AH.01.01.Tahun 2008.

PT Megah Putra Jaya Tambang (MPJT)

MPJT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 19 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-02567.AH.01.01.Tahun 2008.

PT Sandai Putra Kalimantan Mineral (SPKM)

SPKM didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 14 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-02679.AH.01.01.Tahun 2008.

PT Duta Kemakmuran Jayaraya (DKJ)

DKJ didirikan berdasarkan Akta Notaris Yulinda Vincestra, S.H., dengan akta No. 9 tanggal 19 Juli 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-04068.AH.01.01.Tahun 2008.

PT Kemakmuran Surya Inti Perkasa (KSIP)

KSIP didirikan berdasarkan Akta Notaris Yulinda Vincestra, S.H., dengan akta No. 17 tanggal 23 November 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-18957.AH.01.01.Tahun 2008.

PT Sandai Kemakmuran Utama (SKMU)

SKMU didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn dengan akta No. 12 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-03562.AH.01.01.Tahun 2008.

PT Sandai Persada Tambang (SPTG)

SPTG didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn dengan akta No. 13 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-03564.AH.01.01.Tahun 2008.

Pada bulan April dan Mei 2017, HPAM (Entitas Anak) menjual penyertaan saham dalam GKM dan LPST, sedangkan KUTJ (Entitas Anak) menjual penyertaan saham dalam SKMU, SPTG, dan SPKM, masing-masing sebesar Rp 249.900.000, yang merupakan 99% pemilikan saham dalam perusahaan-perusahaan tersebut. Seluruhnya kepada pihak ketiga.

1. UMUM (lanjutan)

Investasi pada Entitas Asosiasi

PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR)

Entitas Asosiasi didirikan pada tanggal 12 Maret 2012 dengan nama PT Kemakmuran Panen Raya berdasarkan Akta No. 5 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No AHU-14538.AH.01.01 tahun 2012 tanggal 20 Maret 2012. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 020/CITA/III/2012 tanggal 30 Maret 2012 ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Akta No. 108 tanggal 19 Desember 2012 yang dibuat dihadapan Notaris Mala Mukti, SH.,LLM, Notaris di Jakarta, Entitas asosiasi melakukan perubahan nama menjadi PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR). WHWAR merupakan perusahaan patungan antara perusahaan China Hongqiao Group Limited, Winning Investment (HK) Company Limited, dan Shandong Weiqiao Alumunium & Electricity Co.,LTD yang bergerak dalam bidang pabrik pengolahan dan pemurnian alumina. Pada Agustus 2016, WHWAR memulai kegiatan usaha komersialnya. WHWAR berdomisili di Jakarta dengan pembangunan pabrik di Kalimantan Barat.

e. Izin usaha Pertambangan (IUP)

Pada tanggal 30 Juni 2017, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki izin eksplorasi dan operasi produksi yang tercakup dalam berbagai IUP. Rincian dari masing - masing IUP adalah sebagai berikut:

Perusahaan

Perusahaan memperoleh IUP dengan lokasi di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat dengan persentase kepemilikan adalah 100% milik Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Area Eksplorasi

Lokasi	Kecamatan Sandai (Sungai Laur), Kabupaten Ketapang **-** Kalimantan Barat
IUP Eksplorasi	SK Gubernur Kalimantan Barat No. 475 tentang penciutan I Wilayah Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi atas Keputusan Bupati Ketapang No. 147 Tahun 2010 tentang Pengurangan Luas Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi kepada PT Cita Mineral Investindo Tbk seluas 44.860 Ha yang berlaku sampai 15 Maret 2017. SK Gubernur Kalimantan Barat No. 655/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan II wilayah Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi atas SK Bupati Ketapang No. 475 Tahun 2011, seluas 32.600 Ha yang berlaku sampai dengan 15 Maret 2017.
Area	32.600 Ha

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Area Eksplorasi (lanjutan)

Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai aset eksplorasi dan evaluasi pada tanggal:	
-30 Juni 2017	Rp 9.932.071.734
-31 Desember 2016	Rp 9.932.071.734

Area Eksploitasi

Lokasi	Kecamatan Simpang Dua, Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No.406 tahun 2009, berlaku s.d 30 Oktober 2029 seluas 24.900 Ha. SK Gubernur Kalimantan Barat No. 532/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 406 Tahun 2009, tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Cita Mineral Investindo Tbk , seluas 19.470 Ha yang berlaku sampai dengan 20 Pebruari 2029.
Area	19.470 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal:	
-30 Juni 2017	Rp 15.104.680.322
-31 Desember 2016	Rp 15.104.680.322
Jumlah sumber daya [2)]:	
- Terukur	48.209.648 MT
- Terunjuk	79.280.567 MT
- Tereka	14.953.254 MT
Jumlah produksi sampai dengan tahun 2016 [1)]	-- MT
Estimasi sisa sumber daya:	
- Terukur	48.209.648 MT
- Terunjuk	79.280.567 MT
- Tereka	14.953.254 MT

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 228 tahun 2010, berlaku s.d 13 April 2030 seluas 24.910 Ha. SK Gubernur Kalimantan Barat No. 628/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 228 Tahun 2010, tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Cita Mineral Investindo Tbk, seluas 8.827 Ha yang berlaku sampai dengan 13 April 2030.
Area [1)]	8.827 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: -30 Juni 2017 -31 Desember 2016	 Rp 12.334.513.163 Rp 12.334.513.163

Catatan:
[1)] Belum berproduksi

[2)] Berdasarkan Laporan Studi Kelayakan Tambang Bauksit PT Cita Mineral investindo Tbk Kabupaten Ketapang - Propinsi Kalimantan Barat No. STH-2010-129-LF tanggal 29 Mei 2010, yang diterbitkan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Stefanus Tony Hardy & Rekan.

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP)(lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak

HPAM dan Entitas Anak memperoleh Izin Usaha Pertambangan (IUP) dengan lokasi di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat dengan Persentase kepemilikan adalah 100% milik HPAM. Rincian dari masing - masing IUP adalah sebagai berikut:

Area Eksploitasi

HPAM

Lokasi	Kecamatan Marau, Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No.146 tahun 2010, berlaku s.d 15 Maret 2030 seluas 24.090 Ha;SK Bupati Ketapang No.220 tahun 2009, berlaku s.d 25 Mei 2029 seluas 5.153 Ha; SK Bupati Ketapang No.219 tahun 2009 berlaku s.d 25 Mei 2029 seluas 7.833 Ha. SK Gubernur Kalimantan Barat No. 661/DISTAMBEN/2014, tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 146 Tahun 2010 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Harita Prima Abadi Mineral, seluas 15.670 Ha, yang berlaku sampai dengan 3 November 2029.
Jumlah beban eksplorasi-bersih yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 30 Juni 2017 - 31 Desember 2016	 Rp 12.284.223.945 Rp 22.734.462.535
Jumlah Cadangan: [3)] - Terukur - Terunjuk - Tereka	 51.265.025 MT 3.306.292 MT 6.682.342 MT
Jumlah Produksi sampai dengan 31 Desember 2016	24.491.666 MT
Jumlah Produksi Jan - Jun 2017	551.960 MT
Akumulasi produksi sampai dengan 30 Juni 2017	25.043.626 MT

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

HPAM (lanjutan)

Lokasi	Kecamatan Kendawangan, Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi.	SK Bupati Ketapang No. 339 Tahun 2009, berlaku s.d 26 April 2026 seluas 2.382 Ha
Jumlah cadangan [4)]	9.126.171 MT
Jumlah Produksi sampai dengan 31 Desember 2016	26.336.917 MT
Jumlah produksi Jan - Jun 2017	-- MT
Akumulasi produksi per 30 Juni 2017	26.336.917 MT

PT Labai Pertiwi Tambang

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 400 tahun 2009 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Labai Pertiwi Tambang seluas 16.700 Ha yang berlaku s.d 30 Oktober 2029. SK Gubernur Kalimantan Barat No. 662/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 400 Tahun 2009, tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Labai Pertiwi Tambang, seluas 11.190 Ha yang berlaku sampai dengan 28 Januari 2029.
Area	11.190 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 30 Juni 2017 - 31 Desember 2016	 Rp 4.604.564.766 Rp 4.645.013.996

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

HPAM (lanjutan)

Jumlah sumber daya [3]: - Terukur - Terunjuk - Tereka	 31.316.048 MT 5.145.492 MT 6.416.048 MT
Jumlah produksi sampai dengan 31 Desember 2016	1.013.937 MT
Jumlah produksi Jan - Jun 2017	-- MT
Akumulasi produksi per 30 Juni 2017	1.013.937 MT

PT Sandai Inti Jaya Tambang

Lokasi	Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 158/DISTABEN-C/2012 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Sandai Inti Jaya Tambang seluas 19.280 Ha yang berlaku sampai dengan 27 Januari 2022. SK Gubernur Kalimantan Barat No. 630/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 158/DISTAMBEN-C/2012 Tahun 2012, tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Sandai Inti Jaya Tambang, seluas 18.270 Ha yang berlaku sampai dengan 27 April 2022.
Area	18.270 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 30 Juni 2017 - 31 Desember 2016	 Rp 12.318.823.014 Rp 23.078.699.035

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

HPAM (lanjutan)

Jumlah sumber daya [3]: - Terukur - Terunjuk - Tereka	 9.111.284 MT 15.916.470 MT 7.871.693 MT
Jumlah produksi sampai dengan 31 Desember 2016	730.006 MT
Jumlah produksi tahun 2017	-- MT
Jumlah produksi sampai dengan 30 Juni 2017	730.006 MT

PT Ketapang Karya Utama

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 159/DISTABEN-C/2012 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Ketapang Karya Utama seluas 15.630 Ha yang berlaku sampai dengan 27 Januari 2022. SK Gubernur Kalimantan Barat No. 658/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 159/DISTAMBEN-C/2012 Tahun 2012, tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Ketapang Karya Utama, seluas 10.310 Ha yang berlaku sampai dengan 27 April 2022. SK Bupati Ketapang No. 160/DISTABEN-C/2012 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Ketapang Karya Utama seluas 5.071 Ha yang berlaku sampai dengan 27 Januari 2022.

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

HPAM (lanjutan)

	Izin Usaha Operasi Produksi ini dialihkan kepada PT Gunajaya Kalimantan Mineral berdasarkan SK Bupati Ketapang No 866/DISTAMBEN/2016 Tahun 2016.
Area	10.310 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 30 Juni 2017 - 31 Desember 2016	 Rp 47.860.925.905 Rp 42.514.478.504
Jumlah sumber daya [3]: - Terukur - Terunjuk - Tereka	 2.714.818 MT 4.019.406 MT 778.949 MT
Jumlah produksi sampai dengan 30 Juni 2017 [5]	– MT

PT Sandai Karya Utama

Lokasi	Kecamatan Sandai, Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 161/DISTABEN-C/2012 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Sandai Karya Utama seluas 24.540 Ha yang berlaku sampai dengan 27 Januari 2022.

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

HPAM (lanjutan)

	SK Gubernur Kalimantan Barat No. 659/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 161/DISTAMBEN-C/2012 Tahun 2012, tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Sandai Karya Utama, seluas 14.630 Ha yang berlaku sampai dengan 27 April 2022.
Area	14.630 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal**:** **-** 30 Juni 2017 **-** 31 Desember 2016	 Rp 23.848.202.260 Rp 23.359.206.139
Jumlah sumber daya [3] **:** - Terukur - Terunjuk - Tereka	 568.931 MT 8.516.254 MT 395.406 MT
Jumlah Produksi sampai dengan 30 Juni 2017 [5]	– MT

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

HPAM (lanjutan)

PT Labai Persada Tambang

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 144 Tahun 2010 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi kepada PT Labai Persada Tambang seluas 25.470 Ha yang berlaku sampai dengan 28 Januari 2012. SK Gubernur Kalimantan Barat No. 575/DISTAMBEN/2014 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 144 Tahun 2010 kepada PT Labai Persada Tambang, seluas 13.770 Ha yang berlaku sampai dengan 10 Desember 2024.
Area [5)]	13.770 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: -30 Juni 2017 -31 Desember 2016	 Rp-- Rp --
Jumlah sumber daya : - Terukur - Terunjuk - Tereka	 1.046.649 MT 3.098 MT – MT
Jumlah Produksi sampai dengan 30 Juni 2017 [5)]	

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

HPAM (lanjutan)

PT Gunajaya Kalimantan Mineral

Lokasi	Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Kalimantan Barat No. 866/DISTAMBEN/2016 Tahun 2016 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Gunajaya Kalimantan Mineral seluas 5.071 Ha yang berlaku sampai dengan 11 April 2032.
Area [5)]	5.071 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal:	
- 30 Juni 2017	--
- 31 Desember 2016	--

Catatan:

[3)] Berdasarkan Laporan Estimasi Sumberdaya Bijih Bauksit Berdasarkan Batas-batas IUP Bauksit HPAM dan Entitas Anak Update Periode Desember 2010 Kabupaten Ketapang - Propinsi Kalimantan Barat No. 014/EVAL.Cad/ PT HPAM/X/2011 Oktober 2011 yang diterbitkan oleh PT Geomine Andalusite.

[4)] Berdasarkan Laporan Hasil Studi Kelayakan Penambangan Bauksit yang berlokasi di daerah Kendawangan, Kabupaten Ketapang Propinsi Kalimantan Barat yang diterbitkan oleh PT Aroma Citragading tanggal 31 Oktober 2005.

[5)] Belum berproduksi.

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)

IUP diperoleh KUTJ dengan lokasi di Kecamatan Simpang Hulu dan Kecamatan Simpang Dua, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat dengan rincian sebagai berikut:

Area Eksploitasi

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu dan Kecamatan Simpang Dua Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 337 Tahun 2009, berlaku sampai dengan 26 Agustus 2029 seluas 4.440 Ha. SK Gubernur Kalimantan Barat No. 656/DISTAMBEN/2014, tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 337 Tahun 2009 tentang Persetujuan Peningkatan Kuasa Pertambangan (KP) Eksplorasi Tahun III Menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Karya Utama Tambangjaya, seluas 2.833 Ha, yang berlaku sampai dengan 26 Agustus 2029. SK Bupati Ketapang No. 151 Tahun 2010, berlaku sampai dengan 17 Maret 2030 seluas 4.438 Ha. SK Gubernur Kalimantan Barat No. 629/DISTAMBEN/2014, tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 151 Tahun 2010 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Karya Utama Tambangjaya, seluas 3.032 Ha, yang berlaku sampai dengan 5 Juli 2027.

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

	SK Gubernur Kalimantan Barat No. 576/DISTAMBEN/2014, tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 232 Tahun 2010 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi Menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Karya Utama Tambangjaya, seluas 7.186 Ha, yang berlaku sampai dengan 13 April 2030 Izin Usaha Operasi Produksi ini dialihkan kepada PT Sandai Kemakmuran Utama berdasarkan SK Bupati Ketapang No. 864/DISTAMBEN/2016 Tahun 2016.
Area [6)]	5.865 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 30 Juni 2017 - 31 Desember 2016	 Rp -- Rp--
Jumlah cadangan [6)]: - Terukur - Terunjuk - Tereka	 2.357.702 MT 2.407.281 MT 15.978.628 MT
Jumlah Produksi sampai dengan 31 Desember 2016	16.142.943 MT
Jumlah produksi tahun 2016	– MT
Akumulasi produksi sampai dengan 30 Juni 2017	16.142.943 MT

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi	SK Gubernur Kalimantan Barat No. 654/DISTAMBEN/2014 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 479 Tahun 2011 tentang Pengurangan Luas Izin Usaha Pertambangan Ekplorasi kepada PT Karya Utama Tambangjaya, seluas 1.142 Ha yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2024. Izin Usaha Operasi Produksi ini dialihkan kepada PT Sandai Persada Tambang berdasarkan SK Bupati Ketapang No. 865/DISTAMBEN/2016 Tahun 2016. SK Gubernur Kalimantan Barat No. 542/DISTAMBEN/2014 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 480 Tahun 2011 tentang Pengurangan Luas Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi kepada PT Karya Utama Tambangjaya, seluas 1.990 Ha yang berlaku sampai dengan 24 November 2024. SK Gubernur Kalimantan Barat No. 574/DISTAMBEN/2014 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 481 Tahun 2011 tentang Pengurangan Luas Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi kepada PT Karya Utama Tambangjaya, seluas 3.146 Ha yang berlaku sampai dengan 10 Desember 2024. Izin Usaha Operasi Produksi ini dialihkan kepada PT Sandai Putra Kalimantan Mineral berdasarkan SK Bupati Ketapang No. 867/DISTAMBEN/2016 Tahun 2016. SK Bupati Ketapang No. 152 Tahun 2010 seluas 21.990 Ha diganti dengan SK Bupati Ketapang No. 479, 480, 481 Tahun 2011, berlaku sampai dengan 31 Desember 2013, masing-masing seluas 1.142 Ha, 4.312 Ha, 7.711 Ha.

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

Area [6)]	7.711 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 30 Juni 2017 - 31 Desember 2016	 Rp -- Rp --
Jumlah sumber daya [6)]: - Terukur - Terunjuk - Tereka	 5.460.783 MT 434.463 MT -- MT
Jumlah Produksi sampai dengan 30 Juni 2017	-- MT

PT Sandai Kemakmuran Utama

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu dan Simpang Dua Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Kalimantan Barat No. 864/DISTAMBEN/2016 Tahun 2016 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Sandai Kemakmuran Utama seluas 7.186 Ha yang berlaku sampai dengan 12 April 2030.
Area [5)]	7.186 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 30 Juni 2017 - 31 Desember 2016	 -- --

1. UMUM (lanjutan)

e. Izin usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

PT Sandai Persada Tambang

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu dan Simpang Dua Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Kalimantan Barat No. 865/DISTAMBEN/2016 Tahun 2016 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Sandai Persada Tambang seluas 1.142 Ha yang berlaku sampai dengan 30 Desember 2034.
Area [6)]	1.142 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal:	
- 30 Juni 2017	--
- 31 Desember 2016	--

PT Sandai Putra Kalimantan Mineral

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu dan Simang Dua Ketapang - Kalimantan Barat
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Kalimantan Barat No. 867/DISTAMBEN/2016 Tahun 2016 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Sandai Putra Kalimantan Mineral seluas 3.146 Ha yang berlaku sampai dengan 9 Desember 2034.
Area [6)]	3.146 Ha
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal:	
- 30 Juni 2017	--
- 31 Desember 2016	--

Catatan:

[6)] Berdasarkan Laporan Valuasi Sumberdaya dan Cadangan Bauksit yang berlokasi di daerah Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat yang diterbitkan oleh PT Geomine Andalusite No. 013/Eval.Cad/PT.GMA/VI/ 2011 bulan Juni 2011.

[7)] Belum berproduksi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 1 (Revisi 2013): Penyajian Laporan Keuangan dan PSAK 3 (Revisi 2010): Laporan Keuangan Interim.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Entitas Anak menetapkan mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang fungsionalnya, dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas tersebut diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember setiap tahun. Kendali diperoleh bila Perusahaan dan Entitas Anak terekspos atau memiliki hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal balik tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

(i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
(ii) Eksposur atau hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
(iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil

Bila Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan semua fakta dan keadaaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

(i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
(ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
(iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan dan Entitas Anak kehilangan pengendalian atas Perusahaan dan Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Perusahaan dan Entitas Anak yang belum direalisasi dan dividen dieleminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk terhadap entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas anak menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivative melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitias yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan dan atas laba atau rugi bersih, dan penerimaan dividen dari, entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. Goodwill yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian Perusahaan atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan Anak mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Entitas Anak dengan Entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Bila bagian Perusahaan atas kerugian entitas asosiasi sama besar atau melebihi bagian atas ekuitas entitas asosiasi, maka pengakuan atas bagian dari rugi tersebut dihentikan.

Setelah kepentingan Perusahaan dikurangkan menjadi nihil, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui atas kerugian lebih lanjut dari entitas asosiasi hanya bila Perusahaan memiliki kewajiban konstruktif atau legal atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Bila entitas asosiasi kemudian melaporkan laba, Perusahaan melanjutkan pengakuan atas bagian atas laba tersebut setelah bagian atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang tidak diakui sebelumnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Setelah penerapan metode ekuitas, Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai.

Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Berdasarkan lingkungan ekonomi utama dimana entitas asosiasi beroperasi. Sejak 1 Januari 2013, entitas asosiasi merubah mata uang fungsional dan pelaporan dari Rupiah menjadi Dollar Amerika Serikat.

Akun-akun laporan posisi keuangan pada entitas asosiasi yang laporan keuangannya menggunakan mata uang fungsional dan mata uang pelaporan dalam Dolar Amerika Serikat dikonversikan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan akun-akun laporan laba rugi entitas asosiasi tersebut dikonversikan dengan nilai kurs rata-rata tahun yang bersangkutan.

e Instrumen Keuangan

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

  Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

  Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

  Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lain-lain Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

  Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

  Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

  Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

  Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealiasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklas ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

  Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, hutang lain-lain, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak termasuk utang bank, utang usaha, beban masih harus dibayar, dan utang lain-lain.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:

  Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

  Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

  Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

  Liabilitas keuangan yang yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dikategorikan dan diukur dengan dengan biaya perolehan diamortisasi.

  Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

  Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

  Utang bank, utang usaha, beban masih harus dibayar,dan utang lain-lain Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

3. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam neraca konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang setara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anak menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit *counterparty* antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anak terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

  Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

  Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifkan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukan aset tersebut kedalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

  Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan dimasa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut.

  Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan dimasa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan dan Entitas Anak.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

5. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

Jika periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain lain konsolidasian.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

6. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih tepat, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berliabilitas untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian *pass-through*; dan baik (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah secara substantial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2e.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode/tahun untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

Persediaan suku cadang dan bahan bakar dinilai dengan harga perolehan dan ditentukan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan penurunan persediaan usang, jika ada,digunakan untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen, dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Perusahaan

	Tahun
Alat Berat	8
Peralatan Kerja	4
Kendaraan	5
Inventaris Kantor	4

Entitas Anak

	Tahun
Bangunan	10 dan 20
Infrastruktur	5 dan 10
Peralatan Kantor	4 dan 8
Peralatan Kerja	4 dan 8
Kendaraan	5 dan 8
Alat Berat	5 dan 8
Mesin dan Instalasi	5 dan 8

Nilai buku - bersih aset tetap Entitas Anak pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, masing-masing adalah sekitar 99% dari jumlah nilai buku - bersih aset tetap konsolidasian.

Seluruh beban penyusutan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali penyusutan untuk site-site yang masih dalam tahap eksplorasi.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Aset dalam penyelesaian disajikan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat aset tersebut telah diselesaikan dan siap untuk digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi.

Aset tetap yang yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan dan Entitas Anak menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun.

Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, penentuan kelayakan teknis, dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- Pengeluaran hak untuk eksplorasi;
- Kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- Pengeboran eksplorasi;
- Pemaritan dan pengambilan contoh; dan
- Aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

(i) Hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area masih berlaku dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut, atau

(ii) Kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbukukan ketika kondisi tersebut diatas tidak lagi terpenuhi.

Aset eksplorasi dan evaluasi terindentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi belum dapat digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "properti pertambangan - tambang dalam pengembangan".

Pengeluaran yang terjadi sebelum entitas memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu area spesifik dibiayakan pada saat terjadinya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Properti Pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Perusahaaan dan Entitas Anak diakumulasikan secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diindentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastuktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah yang dicatat sebagai aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada area of interest tertentu dipindahkan sebagai " tambang dalam pengembangan" pada akun property pertambangan dan digabung dengan pengeluran biaya pengembangan selanjutnya.

"Tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang yang berproduksi" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut mampu beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

"Tambang dalam pengembangan" tidak disusutkan sampai direklasifikasi menjadi "tambang yang berproduksi".

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "tambang yang berproduksi" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomik masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan Entitas Anak. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

"Tambang yang berproduksi" (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. "Tambang yang berproduksi" dideplesi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan teridentifikasi yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

Properti pertambangan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus pada saat eksploitasi dimulai selama masa produksi yang diharapkan atau estimasi umur tambang atau periode IUP, mana yang lebih pendek.

"Tambang dalam pengembangan" dan "tambang yang berproduksi" diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi.

Properti pertambangan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus pada saat eksploitasi dimulai selama masa produksi yang diharapkan atau estimasi umur tambang atau periode IUP, mana yang lebih pendek.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Penyisihan untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Taksiran biaya untuk Penyisihan Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup yang timbul sebagai akibat kegiatan eksplorasi dan pengembangan diakru dengan mendebet Beban Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Ditangguhkan dan mengkredit Penyisihan untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup. Beban yang ditangguhkan ini akan diamortisasi pada saat dimulainya produksi komersial, beban amortisasinya dibukukan sebagai Beban Produksi.

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

o. Aset Lain-lain

Pos-pos yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam aset tetap, dan juga tidak dapat digolongkan dalam aset lancar, investasi/pernyertaan maupun aset tidak berwujud disajikan dalam kelompok aset lain-lain.

p. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung dan mencatat imbalan pascakerja untuk karyawan sesuai dengan ketentuan dari undang-undang ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit.*

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian akturial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

(i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
(ii) ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

(i) biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (curtailment) tidak rutin dan
(ii) beban atau penghasilan bunga neto.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan.

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak, kecuali:

(i) liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi kena pajak;

(ii) dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinanmya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

(i) jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi kena pajak/rugi pajak; atau

(ii) dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahaw beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasidengan beda temporer tersebut.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan

- Piutang dan hutang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

r. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasi sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee,* dan pada substansi transaksi dari pada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa.

Sewa Operasi

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus *(straight-line basis)* selama masa sewa.

s. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dalam akun tambahan modal disetor.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- Perusahaan dan Entitas Anak telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

- Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan Entitas Anak; dan
- biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

u. Transaksi dan Penjabaran dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan Entitas Anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang selain Rupiah dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Pembukuan Entitas Anak diselenggarakan dalam Rupiah, sedangkan mata uang fungsionalnya adalah Dolar AS. Dengan demikian, pada setiap akhir periode pelaporan, untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, akun-akun Entitas Anak tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan mekanisme sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan;
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata periode berjalan;
- Akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis; dan
- Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari komponen ekuitas lainnya pada akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, kurs rata-rata dari mata uang asing utama yang digunakan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah Rp 13.319 dan Rp 13.436.

v. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

x. Rugi per Saham

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016. Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba (rugi) per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Laba (rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan, yaitu sejumlah 3.370.734.900 saham.

y. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan dan Entitas Anak juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

(i) dipasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau

(ii) Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak mengunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

(i) *Level* 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.

(ii) *Level* 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

(iii) *Level* 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (input) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah terdapat perpindahan antara *Level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *Level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

z. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Aset Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan bank yang masih harus dibayarkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Sesuai PSAK No. 70, saldo klaim, aset pajak tangguhan dan provisi dalam laba rugi disesuaikan pada periode Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak disampaikan sebagai akibat hilangnya hak yang telah diakui sebagai klaim atas kelebihan pembayaran pajak, aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan provisi pajak sesuai Undang-Undang Pengampunan Pajak.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

aa. Perubahan Kebijakan dan Pengungkapan Akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2016, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK dan ISAK baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Selain itu, pada tanggal 1 Januari 2016, Perusahaan dan Entitas Anak juga menerapkan penyesuaian terhadap PSAK di 2015 yang efektif pada tanggal 1 Januari 2016. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar baru, interpretasi baru/revisi dan penyesuaian standar yang relevan dengan operasi Perusahaan dan Entitas Anak, tetapi tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Amandemen PSAK No. 4," Laporan keuangan tersendiri".
2. PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015): "Segmen Operasi".
3. PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): "Pengungkapan Pihak Berelasi".
4. Amandemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
5. Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap".
6. Amandemen PSAK No. 19 "Aset Tak berwujud".
7. Amandemen PSAK No. 24 "Imbalan Kerja".
8. Amandemen PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian".
9. PSAK No. 70," Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".
10. ISAK 30, "Pungutan".

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat. Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 19.872.132.758 dan Rp 19.872.132.758. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai buku bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 517.210.758.677 dan Rp 595.703.186.622. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Goodwill

Laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan akuisisi bisnis setelah penyelesaian akuisisi tersebut. Perusahaan dan Entitas Anak menghitung bisnis yang diakuisisi menggunakan metode akuisisi dimulai tanggal 1 Januari 2011 dan metode pembelian untuk akuisisi pada tahun-tahun sebelumnya, yang mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasikan dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan dan Entitas Anak secara material.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 170.866.489.516 dan Rp 252.303.602.691, sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 1.577.788.010.670 dan Rp 1.723.180.480.570 (Catatan 30).

Estimasi cadangan dan sumber daya tertambang

Dalam memperkirakan cadangan dan sumber daya mineral diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Estimasi jumlah dan/atau nilai kadar cadangan dan sumber daya mineral ditentukan oleh ukuran, bentuk dan kedalaman serta penyebaran dalam *area interest* yang ditentukan dengan melakukan analisa data geologis seperti validasi data sampel dan analisa laboratorium secara akurat. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan dan sumber daya berubah dari waktu ke waktu dan karena adanya data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi atau pun perubahan metode yang digunakan, maka jumlah estimasi cadangan dan sumber daya dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan dan sumber daya yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak dalam berbagai bentuk, diantaranya:

- Nilai aset tercatat dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penurunan, dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis satuan unit produksi, atau jika terdapat perubahan estimasi atas masa manfaat ekonomis aset.

Beban eksplorasi

Kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak untuk beban eksplorasi menimbulkan adanya beberapa biaya yang dikapitalisasi untuk *sebuah area of interest* yang dianggap dapat dipulihkan dari kegiatan eksploitasi di masa depan atau penjualan atau dimana kegiatan belum mencapai tahap yang memperbolehkan penilaian yang wajar atas adanya cadangan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu untuk peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi produksi secara teknis dan ekonomis dapat dilaksanakan. Setiap perkiraan dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Jika setelah biaya dikapitalisasi berdasarkan hasil evaluasi tidak menunjukkan adanya kemungkinan terpulihkan, biaya relevan yang dikapitalisasi tersebut akan dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

Penyisihan liabilitas pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup

Kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak untuk pengakuan penyisihan pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan, seperti persyaratan hukum dan regulasi yang relevan, cakupan dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup. Ketidakpastian ini dapat menimbulkan perbedaan jumlah biaya aktual dari yang dicadangkan saat ini. Pencadangan yang diakui untuk setiap lokasi secara berkala ditinjau dan diperbarui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari setiap entitas dalam Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya dari masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional bisa membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, suatu entitas dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari.

4. KAS DAN BANK

	2017	2016
Kas		
Dalam Mata Uang Rupiah	758.254.192	481.308.327
Dalam Mata Uang Asing (30 Jun 2017 : USD 130; 31 Des 2016 : USD 5.488)	3.063.370	73.743.146
Sub - Jumlah	761.317.562	555.051.473
Bank		
Dalam Mata Uang Rupiah		
PT Bank DBS Indonesia	18.402.993.373	18.331.325.681
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.836.242.884	1.674.150.431
PT Bank Central Asia Tbk	666.349.788	1.642.600.848
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	534.400.102	498.235.873
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	350.608.945	224.405.220
Dalam Mata Uang Asing		
PT Bank OCBC NISP Tbk (30 Jun 2017 : USD 446.048; 31 Des 2016 : USD 2.895.620)	5.940.907.847	38.905.555.287
PT Bank Central Asia Tbk (30 Jun 2017 : USD 155.401; 31 Des 2016 : USD 253.839)	2.069.786.915	1.661.016.473
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (30 Jun 2017 : USD 169.396; 31 Des 2016 : USD 128.397)	2.256.185.306	1.725.148.389
PT Bank Pan Indonesia Tbk (30 Jun 2017 : USD 29.947; 31 Des 2016 : USD 72.326)	398.863.454	472.499.944
PT Bank DBS Indonesia (30 Jun 2017 : USD 28.037; 31 Des 2016 : USD 250.903)	373.428.679	1.100.272.308
PT Bank Negara Indonesia Tbk (30 Jun 2017 : USD 267; 31 Des 2016 : USD 3.674)	3.562.222	49.366.683
Sub - Jumlah	32.833.329.515	66.284.577.137
Jumlah	**33.594.647.077**	**66.839.628.610**

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, tidak terdapat kas dan bank Perusahaan dan Entitas Anak yang dibatasi penggunaanya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA

	2017	2016
Pihak Berelasi		
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	97.100.997.593	176.458.568.159
Jumlah	**97.100.997.593**	**176.458.568.159**

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut :

	2017	(%)	2016	(%)
0 - 30 hari	30.861.475.827	31,78	51.507.980.866	29,19
31 - 60 hari	46.658.881.547	48,05	124.950.587.293	70,81
> 60 hari	19.580.640.219	20,17	--	--
Jumlah	**97.100.997.593**	**100,00**	**176.458.568.159**	**100,00**

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha.

Piutang usaha sebesar USD 11.665.953 pada tanggal 31 Desember 2016 dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari DBS Bank Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd dan PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 14).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2017	2016
Pihak Ketiga		
Pinjaman Karyawan	4.822.185.361	5.386.628.825
Lain- lain	1.657.524.834	1.640.581.791
Pihak Berelasi		
PT Hasta Panca Mandiri Utama	5.108.680.140	
PT Antar Sarana rekasa	1.008.669.442	--
PT Lima Srikandi Jaya	218.172.643	186.608
PT Mitra Kemakmuran Line	--	218.295.000
Lain-lain	105.300.000	443.373.723
Jumlah	**12.920.532.420**	**7.689.065.947**

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen Entitas Anak berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

7. PERSEDIAAN

	2017	2016
Barang jadi	457.904.238.400	478.065.829.871
Suku cadang	43.658.899.674	45.180.239.640
Bahan bakar dan pelumas	6.024.881.304	6.654.263.879
Barang dalam proses	12.481.772.189	12.591.417.608
Jumlah	**520.069.791.567**	**542.491.750.998**

Manajemen berpendapat bahwa risiko kerugian persediaan akibat risiko kebakaran, ledakan, petir, dan bencana alam lainnya adalah rendah, sehingga persediaan tidak diasuransikan dari berbagai risiko kerugian yang ada.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen Entitas Anak berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tidak melebihi nilai realisasi bersihnya.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, persediaan sebesar USD 53.677.435 dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd dan PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 14).

8. UANG MUKA

	2017	2016
Pembelian Persediaan	--	85.436.299
Uang Muka Kontraktor	--	1.275.665.434
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	3.231.079.520	4.219.650.542
Jumlah	**3.231.079.520**	**5.580.752.275**

Manajemen berpendapat bahwa seluruh uang muka tersebut dapat direalisasikan sehingga tidak perlu membentuk penyisihan penurunan nilai atas uang muka tersebut.

9. ASET TETAP

	30 Juni 2017					
	Saldo Awal	**Selisih kurs penjabaran laporan keuangan**	**Reklasifikasi**	**Penambahan**	**Pengurangan**	**Saldo Akhir**
Harga Perolehan						
Pemilikan Langsung						
Bangunan	42.917.642.245	(373.725.773)	--	--	--	42.543.916.472
Infrastruktur	715.868.759.040	(6.233.748.430)	--	--	--	709.635.010.610
Alat Berat	33.049.511.696	(540.159.039)	--	--	803.106.780	31.706.245.877
Peralatan Kerja	215.250.510.642	(1.812.037.631)	--	9.790.000	353.175.000	213.095.088.011
Mesin dan Instalasi	401.456.081.950	(3.971.051.169)	--	--	1.449.427.300	396.035.603.481
Inventaris dan Peralatan Kantor	24.584.566.095	(295.503.338)	--	12.965.000	247.459.460	24.054.568.297
Kendaraan	39.753.332.251	(1.572.778.149)	--	--	3.056.350.000	35.124.204.102
	1.472.880.403.919	(14.799.003.529)	--	22.755.000	5.909.518.540	1.452.194.636.850
Aset Dalam Penyelesaian	70.100.044.940	(634.582.905)	--	3.555.956.564	--	73.021.418.599
	1.542.980.448.859	(15.433.586.434)	--	3.578.711.564	5.909.518.540	1.525.216.055.449
Akumulasi Penyusutan						
Pemilikan Langsung						
Bangunan	22.054.665.183	313.907.133	--	1.277.304.198	--	23.645.876.514
Infrasturktur	425.027.835.007	4.894.027.910	--	26.885.683.688	--	456.807.546.605
Alat Berat	30.796.876.149	(234.151.670)	--	601.807.726	726.432.026	30.438.100.179
Peralatan Kerja	148.739.204.956	1.783.095.318	--	8.525.116.013	353.174.991	158.694.241.296
Mesin dan Instalasi	265.395.500.816	4.759.375.207	--	15.934.117.774	690.778.219	285.398.215.578
Inventaris dan Peralatan Kantor	22.455.753.100	(70.838.363)	--	642.207.971	232.192.610	22.794.930.098
Kendaraan	32.807.427.026	(884.246.559)	--	912.239.361	2.609.033.326	30.226.386.502
	947.277.262.237	10.561.168.976	--	54.778.476.731	4.611.611.172	1.008.005.296.772
	947.277.262.237	10.561.168.976	--	54.778.476.731	4.611.611.172	1.008.005.296.772
Nilai Buku-bersih	**595.703.186.622**					**517.210.758.677**

9. ASET TETAP (lanjutan)

	31 Desember 2016					
	Saldo Awal	**Selisih kurs penjabaran laporan keuangan**	**Reklasifikasi**	**Penambahan**	**Pengurangan**	**Saldo Akhir**
Harga Perolehan						
Pemilikan Langsung						
Bangunan	44.064.370.051	(1.146.727.806)	**--**	**--**	--	42.917.642.245
Infrastruktur	774.622.815.535	(27.709.717.297)	**--**	--	31.044.339.198	715.868.759.040
Alat Berat	138.382.045.355	(23.258.353.162)	--	159.600.000	82.233.780.497	33.049.511.696
Peralatan Kerja	222.620.263.748	(6.240.427.070)	--	--	1.129.326.036	215.250.510.642
Mesin dan Instalasi	490.943.632.881	(27.469.105.552)	--	3.905.000.000	65.923.445.379	401.456.081.950
Inventaris dan Peralatan Kantor	25.987.897.636	(822.641.791)	--	107.685.000	688.374.750	24.584.566.095
Kendaraan	52.338.655.042	(3.704.896.124)	--	--	8.880.426.667	39.753.332.251
	1.748.959.680.248	(90.351.868.802)	--	4.172.285.000	189.899.692.527	1.472.880.403.919
Aset Dalam Penyelesaian	71.949.817.257	(1.872.152.317)	--	22.380.000	--	70.100.044.940
	1.820.909.497.505	(92.224.021.119)	**--**	4.194.665.000	189.899.692.527	1.542.980.448.859
Akumulasi Penyusutan						
Pemilikan Langsung						
Bangunan	18.943.561.699	551.432.373	--	2.559.671.111	--	22.054.665.183
Infrastruktur	397.188.017.852	1.439.463.060	--	54.351.797.118	27.951.443.023	425.027.835.007
Alat Berat	124.036.494.365	(19.401.029.841)	--	4.483.297.966	78.321.886.341	30.796.876.149
Peralatan Kerja	127.538.455.675	4.237.645.731	--	17.976.916.107	1.013.812.557	148.739.204.956
Mesin dan Instalasi	303.000.123.002	(7.469.800.325)	--	33.990.725.301	64.125.547.162	265.395.500.816
Inventaris dan Peralatan Kantor	21.601.739.619	(144.715.846)	--	1.681.732.218	683.002.891	22.455.753.100
Kendaraan	40.206.483.759	(1.973.011.402)	--	2.837.077.141	8.263.122.472	32.807.427.026
	1.032.514.875.971	(22.760.016.250)	--	117.881.216.962	180.358.814.446	947.277.262.237
	1.032.514.875.971	(22.760.016.250)	**--**	117.881.216.962	180.358.814.446	947.277.262.237
Nilai Buku-bersih	**788.394.621.534**					**595.703.186.622**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 54.778.476.731 dan Rp 117.881.216.962 yang dibebankan sebagai berikut:

	2017	2016
Penghentian produksi sementara (Catatan 24)	21.329.643.337	49.422.146.132
Beban Penjualan (Catatan 23)	4.000.791.833	9.886.688.733
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 23)	625.987.883	1.789.404.447
Properti pertambangan (Catatan 11)	1.577.548.039	3.157.000.748
Beban Pokok Penjualan (Catatan 22)	27.244.505.639	53.625.976.902
Jumlah	**54.778.476.731**	**117.881.216.962**

Rincian penjualan aset tetap pada periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Nilai tercatat	5.909.518.540	189.899.692.527
Akumulasi penyusutan	4.611.611.172	180.358.814.446
Nilai buku bersih	1.297.907.368	9.540.878.081
Harga Jual	2.311.473.864	9.080.245.423
Laba (rugi) penjualan aset tetap	**1.013.566.496**	**(460.632.658)**

Laba (rugi) penjualan aset tetap disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Aset tetap dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 14 dengan nilai jaminan sebesar Rp 568.595.636.993.

Aset dalam penyelesaian per 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 dengan tingkat penyelesaian masing-masing 45%-80% dan 45%-80%. Estimasi penyelesaian proyek untuk tahun 30 Juni 2017 adalah tahun 2018.

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Infrastruktur	73.021.418.599	70.100.044.940
Jumlah	**73.021.418.599**	**70.100.044.940**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak telah mengasuransikan alat berat, kendaraan serta mesin dan instalasi dari risiko kebakaran, ledakan, petir dan bencana alam lainnya dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp 67.249.313.996 dan USD 2.097.086. Nilai pertanggungan sebesar Rp 78.626.145.009 dan USD 3.075.364 dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd dan PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 14).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tersebut.

10. INVESTASI SAHAM - BERSIH

Tabel berikut menyajikan informasi keuangan Entitas Asosiasi:

	30 Juni 2017					
	Persentase Kepemilikan	Nilai Tercatat 1 Januari 2016	Penambahan	Akumulasi Bagian Laba (Rugi)	Eliminasi Laba Penjualan	Nilai Tercatat 30 Juni 2017
Metode Ekuitas						
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	30 %	700.200.000.000	424.200.000.000	(109.792.679.688)	(84.096.277.287)	930.511.043.025
Jumlah		700.200.000.000	424.200.000.000	(109.792.679.688)	(84.096.277.287)	930.511.043.025

	Laporan Posisi Keuangan			Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	
	Aset	Liabilitas	Ekuitas	Pendapatan	Laba Bersih
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	13.272.898.905.343	8.973.575.438.489	4.299.323.466.854	1.882.797.521.182	40.143.830.043
Jumlah	13.272.898.905.343	8.973.575.438.489	4.299.323.466.854	1.882.797.521.182	40.143.830.043

Bagian atas laba (rugi) Entitas Asosiasi untuk periode 2017 dan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	12.043.149.013	(53.447.366.817)
Jumlah	**12.043.149.013**	**(53.447.366.817)**

10. INVESTASI SAHAM - BERSIH (lanjutan)

	31 Desember 2016					
	Persentase Kepemilikan	Nilai Tercatat 1 Januari 2015	Penambahan	Akumulasi Bagian Laba (Rugi)	Eliminasi Antara Transaksi Entitas Anak dan Asosiasi	Nilai Tercatat 31 Desember 2016
Metode Ekuitas						
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	30 %	700.200.000.000	424.200.000.000	(121.835.828.701)	(56.667.429.029)	945.896.742.270
Jumlah		700.200.000.000	424.200.000.000	(121.835.828.701)	(56.667.429.029)	945.896.742.270

	Laporan Posisi Keuangan			Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	
	Aset	Liabilitas	Ekuitas	Pendapatan	Rugi Bersih
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	13.693.315.361.968	9.396.684.720.024	4.296.630.641.944	1.403.420.603.780	(178.157.889.390)
Jumlah	13.693.315.361.968	9.396.684.720.024	4.296.630.641.944	1.403.420.603.780	(178.157.889.390)

Entitas Asosiasi didirikan pada tanggal 12 Maret 2012 dengan nama PT Kemakmuran Panen Raya berdasarkan Akta No. 5 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No AHU-14538.AH.01.01 tahun 2012 tanggal 20 Maret 2012. Berdasarkan Akta No. 108 tanggal 19 Desember 2012 yang dibuat dihadapan Notaris Mala Mukti, SH.,LLM, Notaris di Jakarta, Entitas Asosiasi melakukan perubahan nama menjadi PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR). WHWAR merupakan perusahaan patungan antara Perusahaan dengan China Hongqiao Group Limited, Winning Investment (HK) Company Limited, dan Shandong Weiqiao Alumunium & Electricity Co.,Ltd yang bergerak dalam bidang pengolahan dan pemurnian alumina.

Pada Agustus 2016, WHWAR telah memulai kegiatan usaha komersialnya.

WHWAR berdomisili di Jakarta. Pada bulan Desember 2012, sehubungan dengan rencana peningkatan modal saham di WHWAR, Perusahaan telah menyetorkan saham sebesar Rp 20.494.000.000. Pada tahun 2013, uang muka setoran saham tersebut telah dicatat sebagai investasi saham berdasarkan resolusi pemegang saham WHWAR pada tanggal 25 Januari 2013.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 087/CITA/XII/2012 tanggal 28 Desember 2012 ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia.

Pada tahun 2014, uang muka setoran saham sebesar Rp 235.000.000.000 tersebut telah dicatat sebagai investasi saham berdasarkan resolusi pemegang saham WHWAR pada tanggal 6 Juni 2014. Selanjutnya pada tahun 2014, Perusahaan juga meningkatkan penyertaan sahamnya di WHWAR sebesar Rp 253.300.000.000 yang dilakukan melalui penyetoran tunai sebesar Rp 248.600.000.000 dalam rangka mempertahankan persentase pemilikan Perusahaan di WHWAR serta melalui pembelian saham WHWAR milik PT Danpac Resource Kalbar sebesar Rp 4.700.000.000 sehingga pada tahun 2014 penyertaan saham Perusahaan di WHWAR meningkat dari Rp 488.300.000.000 menjadi Rp 511.800.000.000.

10. INVESTASI SAHAM - BERSIH (lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 027/CITA/III/2014 tanggal 24 Maret 2014 ke Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

Pada bulan April 2015, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di WHWAR sebesar Rp 188.400.000.000, yang dilakukan melalui penyetoran tunai dalam rangka mempertahankan persentase pemilikan Perusahaan di WHWAR, sehingga setelah peningkatan penyetoran saham tersebut, penyertaan saham Perusahaan di WHWAR meningkat dari sebesar Rp 511.800.000.000 menjadi Rp 700.200.000.000, sesuai dengan Akta No. 99 tanggal 28 April 2015 yang dibuat di hadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0934808.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 7 Mei 2015.

Pada tahun 2015, melalui keputusan pemegang saham WHWAR, pemegang saham WHWAR menyetujui peningkatan modal dasar dan modal disetor WHWAR, sesuai dengan Akta No. 28 tanggal 11 Januari 2016 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0000710.AH.01.02. Tahun 2016 tanggal 14 Januari 2016. Dalam rangka mempertahankan persentase pemilikan Perusahaan di WHWAR, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di WHWAR, dari sebesar Rp 700.200.000.000 menjadi Rp 822.000.000.000, Perusahaan telah melakukan setoran tunai pada bulan Agustus 2015 dan Desember 2015 dengan jumlah keseluruhan sebesar USD 30.037.158 atau ekuivalen Rp 413.004.843.462.

Pada tanggal 31 Desember 2015, peningkatan modal disetor di WHWAR tersebut masih dalam proses mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, oleh karena itu peningkatan penyertaan saham Perusahaan Rp 413.004.843.462 tersebut disajikan sebagai "Uang Muka Penyertaan Saham" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam rangka mempertahankan persentase pemilikan Perusahaan di WHWAR, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di WHWAR dengan melakukan setoran tunai pada Bulan Maret 2016 dengan jumlah keseluruhan sebesar USD 15.000.000 atau ekuivalen sebesar Rp 195.435.000.000.

Pada April 2016, melalui keputusan pemegang saham WHWAR, pemegang saham WHWAR menyetujui peningkatan modal dasar dan modal disetor WHWAR, sesuai dengan Akta No. 7 tanggal 1 April 2016 yang dibuat di hadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0006550.AH.01.02. Tahun 2016 tanggal 6 April 2016. Dalam rangka mempertahankan persentase pemilikan Perusahaan di WHWAR, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di WHWAR, dari sebesar Rp 822.000.000.000 menjadi Rp 1.124.400.000.000.

Pada tanggal 30 Juni 2017, uang muka penyertaan saham Perusahaan pada WHWAR adalah sebesar USD 15.000.000 atau ekuivalen sebesar Rp 184.239.843.462.

Investasi saham Perusahaan di WHWAR tersebut merupakan salah satu strategi manajemen Perusahaan dalam memenuhi ketentuan sebagaimana dipersyaratkan dalam Undang-undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara serta peraturan dan ketentuan terkait lainnya (lihat 29e dan 30).

11. PROPERTI PERTAMBANGAN DAN ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

Properti Pertambangan

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Tambang berproduksi:		
HPAM		
Marau dan Air Upas	114.395.905.394	115.400.809.736
Simpang Dua	29.265.492.406	29.522.573.464
Kendawangan	16.393.078.476	16.537.082.544
Sandai	7.584.278.127	7.650.901.788
Simpang Hulu	2.781.206.985	2.805.638.340
Entitas Anak HPAM		
Simpang Hulu		
PT Sandai Inti Jaya Tambang	105.589.222.766	106.516.758.720
PT Labai Pertiwi Tambang	42.971.768.969	43.349.253.983
KUTJ		
Simpang Hulu	86.292.774.904	87.050.808.891
Jumlah Tambang berproduksi	405.273.728.027	408.833.827.466
Tambang dalam pengembangan:		
Perusahaan		
Simpang Dua	15.104.680.322	15.104.680.322
Simpang Hulu	12.334.513.163	12.334.513.163
Entitas Anak HPAM		
Sandai		
PT Ketapang Karya Utama	50.666.386.789	45.344.583.098
PT Sandai Karya Utama	23.848.202.260	23.359.206.139
PT Gunajaya Kalimantan Mineral	--	57.849.884
Simpang Hulu		
PT Labai Persada Tambang	--	4.833.708.481
PT Sandai Kemakmuran Utama	--	9.444.208
PT Sandai Persada Tambang	--	9.444.208
PT Sandai Putra Kalimantan Mineral	--	9.444.208
Jumlah Tambang berproduksi	101.953.782.534	101.062.873.711
Jumlah properti pertambangan	507.227.510.561	509.896.701.177
Dikurangi:		
Akumulasi Amortisasi	(299.892.171.416)	(281.532.549.089)
Akumulasi Rugi Penurunan	(78.979.405.770)	(84.593.098.394)
Jumlah	(378.871.577.186)	(366.125.647.483)
Bersih	**128.355.933.375**	**143.771.053.694**

11. PROPERTI PERTAMBANGAN DAN ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI (lanjutan)

Mutasi properti pertambangan berdasarkan IUP untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Per 30 Juni 2017

Lokasi	Saldo Awal	Selisih kurs Penjabaran Laporan Keuangan	Penambahan	Pengurangan/ Amortisasi	Saldo Akhir
Tambang berproduksi:					
HPAM					
Marau dan Air Upas	22.734.462.535	(4.790.358.598)	--	(5.659.879.992)	12.284.223.945
Entitas Anak HPAM					
Simpang Hulu					
PT LPT	4.645.013.996	(40.449.230)	--	--	4.604.564.766
Sandai					
PT SIJT	23.078.699.035	(1.770.731.851)	--	(8.989.144.170)	12.318.823.014
Tambang dalam pengembangan:					
Perusahaan					
Simpang Dua	15.104.680.322	--	--	--	15.104.680.322
Simpang Hulu	12.334.513.163	--	--	--	12.334.513.163
HPAM					
Entitas Anak HPAM Sandai					
PT KKU	42.514.478.504	5.346.447.401	--	--	47.860.925.905
PT SKU	23.359.206.139	488.996.121	--	--	23.848.202.260
Jumlah	**143.771.053.694**	**(766.096.157)**	**--**	**(14.649.024.162)**	**128.355.933.375**

11. PROPERTI PERTAMBANGAN DAN ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI (lanjutan)

Per 31 Desember 2016

Lokasi	Saldo Awal	Reklasifikasi dari Aset lain-lain	Selisih kurs Penjabaran Laporan Keuangan	Penambahan	Pengurangan/ Amortisasi	Penurunan Nilai	Saldo Akhir
Tambang berproduksi							
HPAM							
Marau dan Air Upas	39.818.579.253	--	(5.764.356.733)	--	(11.319.759.985)	--	22.734.462.535
Entitas Anak HPAM							
Simpang Hulu							
PT LPT	4.769.125.341	--	(124.111.345)	--	--	--	4.645.013.996
Sandai							
PT SIJT	45.567.883.757	--	(4.510.896.386)	--	(17.978.288.336)	--	23.078.699.035
Tambang dalam pengembangan:							
Perusahaan							
Simpang Dua	10.704.387.726	--	--	4.400.292.596	--	--	15.104.680.322
Simpang Hulu	9.400.068.570	--	--	2.934.444.593	--	--	12.334.513.163
Entitas Anak HPAM							
Sandai							
PT KKU	37.724.821.585		2.523.491.058	4.564.364.408	--	(2.298.198.547)	42.514.478.504
PT SKU	20.915.141.469		153.290.304	2.290.774.366	--	--	23.359.206.139
PT GKM	--	57.849.884	(45.100.884)	--	--	(12.749.000)	--
Simpang Hulu							
PT LPST	4.277.558.420	--	(31.334.022)	536.687.093	--	(4.782.911.491)	--
Entitas Anak KUTJ							
Simpang Hulu							
PT SKMU	--	9.444.208	154.192	--	--	(9.598.400)	--
PT SPTG	--	9.444.208	154.192	--	--	(9.598.400)	--
PT SPKM	--	9.444.208	154.192	--	--	(9.598.400)	--
Jumlah	**173.177.566.121**	**86.182.508**	**(7.798.555.432)**	**14.726.563.056**	**(29.298.048.321)**	**(7.122.654.238)**	**143.771.053.694**

Pembebanan amortisasi properti pertambangan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 masing- masing sebesar Rp 14.649.024.162 dan Rp 29.298.048.321 yang dibebankan sebagai berikut:

	2017	2016
Beban Pokok Penjualan (Catatan 22)	5.659.879.992	10.376.446.652
Penghentian produksi sementara (Catatan 24)	8.989.144.170	18.921.601.669
Jumlah	**14.649.024.162**	**29.298.048.321**

Sesuai dengan penilaian manajemen, penurunan nilai atas properti pertambangan - tambang dalam pengembangan sebesar Rp 7.122.654.238 pada tahun 2016 disajikan dalam bagian dari akun "lain-lain bersih" pada Laporan Laba Rugi dari Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.

11. PROPERTI PERTAMBANGAN DAN ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI (lanjutan)

Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Perusahaan		
Sandai	9.932.071.734	9.932.071.734
Tumbang Titi dan Marau	2.387.452.813	2.387.452.813
Entitas Anak HPAM		
Simpang Hulu		
PT Ketapang Karya Tambang	1.864.340.344	1.880.717.536
KUTJ		
Simpang Hulu	1.204.696.358	1.215.278.945
Jumlah Tambang berproduksi	15.388.561.249	15.415.521.028
Dikurangi:		
Akumulasi Rugi Penurunan	(5.456.489.515)	(5.483.449.294)
Jumlah	(5.456.489.515)	(5.483.449.294)
Bersih	**9.932.071.734**	**9.932.071.734**

Mutasi aset eksplorasi dan evaluasi untuk periode 6 (enam) bulanan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Per 30 Juni 2017

Lokasi	Saldo Awal	Selisih kurs Penjabaran Laporan Keuangan	Penambahan	Pengurangan / Amortisasi	Saldo Akhir
Perusahaan					
Sandai	9.932.071.734	--	--	--	9.932.071.734
Jumlah	**9.932.071.734**	**--**	**--**	**--**	**9.932.071.734**

11. PROPERTI PERTAMBANGAN DAN ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI (lanjutan)

Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Per 31 Desember 2016

Lokasi	Saldo Awal	Selisih kurs Penjabaran Laporan Keuangan	Penambahan	Rugi Penurunan Nilai	Reklasifikasi ke Properti Pertambangan	Saldo Akhir
Perusahaan						
Sandai	5.504.793.480	--	4.427.278.254	--	--	9.932.071.734
Jumlah	**5.504.793.480**	**--**	**4.427.278.254**	**--**	**--**	**9.932.071.734**

12. BEBAN PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP

Penyisihan untuk pengelolaan lingkungan hidup yang berhubungan dengan reklamasi, biaya penutupan tambang dan revegetasi pada saat berakhirnya masa tambang.

Estimasi terkini untuk beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dilakukan oleh manajemen. Manajemen yakin bahwa akumulasi penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup telah cukup untuk menutup semua liabilitas sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan yang timbul dari kegiatan penutupan tambang dan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup ditangguhkan

Beban pengelolaan lingkungan hidup di tangguhkan diamortisasi 5 (lima) tahun.

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2017	2016
HPAM		
Air Upas	31.501.927.759	31.778.654.656
Kendawangan	28.994.248.038	29.248.946.365
KUTJ		
Simpang Hulu	21.244.084.213	21.430.701.666
	81.740.260.010	**82.458.302.687**
Dikurangi:		
Akumulasi amortisasi	(81.740.260.010)	(82.458.302.687)
Jumlah	**--**	**--**

12. BEBAN PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP DITANGGUHKAN (lanjutan)

Per 30 Juni 2017

Nama	Beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup ditangguhkan				
	Saldo Awal	Selisih kurs penjabaran Laporan Keuangan	Penambahan	Pengurangan/ Amortisasi	Saldo Akhir
KUTJ					
Simpang Hulu	--	--	--	--	--
Jumlah	--	--	--	--	--

Per 31 Desember 2016

Nama	Beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup ditangguhkan				
	Saldo Awal	Selisih kurs penjabaran Laporan Keuangan	Penambahan	Pengurangan/ Amortisasi	Saldo Akhir
KUTJ					
Simpang Hulu	--	--	--	--	--
Jumlah	--	--	--	--	--

Pembebanan amortisasi untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 yang dibebankan sebagai berikut:

	2017	2016
Penghentian produksi sementara (Catatan 24)	--	--
Jumlah	--	--

12. BEBAN PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP DITANGGUHKAN (lanjutan)

Penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan

Mutasi penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Per 30 Juni 2017

Nama	Penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan/ Realisasi	Saldo Akhir
HPAM				
Kendawangan	173.078.952	--	(106.338.809)	66.740.143
Air Upas	16.939.880.296	3.171.315.589	(1.117.141.991)	18.994.053.894
KUTJ				
Simpang Hulu	998.783.763	--	(517.176.788)	481.606.975
Jumlah	**18.111.743.011**	**3.171.315.589**	**(1.740.657.588)**	**19.542.401.012**

Per 31 Desember 2016

Nama	Penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan/ Realisasi	Saldo Akhir
HPAM				
Kendawangan	646.618.002	--	(473.539.050)	173.078.952
Air Upas	15.480.562.138	7.487.312.230	(6.027.994.072)	16.939.880.296
KUTJ				
Simpang Hulu	2.129.085.873	--	(1.130.302.110)	998.783.763
Jumlah	**18.256.266.013**	**7.487.312.230**	**(7.631.835.232)**	**18.111.743.011**

13. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2017	2016
Uang muka pembelian aset tetap	15.586.469.980	15.164.683.956
Jaminan Reklamasi	9.775.151.241	11.298.836.062
Lain-lain	1.888.691.205	1.316.339.975
Jumlah	**27.250.312.426**	**27.779.859.993**

Uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka kepada pihak ketiga atas pembelian aset tetap berupa sarana dan prasarana, alat berat, mesin, kendaraan, pembuatan washing plant, tromol, dan genset.

14. UTANG BANK

Utang bank jangka pendek

	2017	2016
PT Bank DBS Indonesia		
Revolving Loan Facility (USD 18.000.000 pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016)	239.742.000.000	241.848.000.000
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd		
Revolving Loan Facility (USD 9.000.000 pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016)	119.871.000.000	120.924.000.000
Revolving Loan Facility (USD 9.000.000 pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016)	119.871.000.000	120.924.000.000
Jumlah	**479.484.000.000**	**483.696.000.000**

	2017	2016
Utang bank jangka panjang		
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd		
Working Capital Loan Facility (USD 80.250.000 pada tanggal 30 Juni 2017 dan USD 76.250.000 pada tanggal 31 Desember 2016)	1.068.849.750.000	1.024.495.000.000
DBS Bank Ltd		
Term Loan Facility (USD 3.595.446 pada tanggal 31 Desember 2016)	--	48.308.416.890
PT Bank OCBC NISP Tbk		
Term Loan Facility (USD 1.797.724 pada tanggal 31 Desember 2016)	--	24.154.208.244
Term Loan Facility (USD 1.797.724 pada tanggal 31 Desember 2016)	--	24.154.208.244
Jumlah	**1.068.849.750.000**	**1.121.111.833.378**
Dikurangi:		
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	--	(96.616.833.378)
Bagian jangka panjang	**1.068.849.750.000**	**1.024.495.000.000**

14. UTANG BANK (lanjutan)

DBS Bank Ltd (DBS), Oversea Chinese Banking Corporation Ltd (OCBC) dan PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Perbankan tanggal 8 Oktober 2013, Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh fasilitas *Term Loan Facility (TLF) dan Revolving Loan facility (RLF)* untuk pengeluaran belanja modal dan modal kerja dari Bank DBS, OCBC dan OCBC NISP dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan jumlah fasilitas maksimum masing-masing sebesar USD 64.000.000 dan USD 36.000.000, dengan jangka waktu masing-masing untuk *TLF* 36 (tiga puluh enam) bulan dan *RLF* 12 (dua belas) bulan, dengan tingkat bunga Offshore LIBOR + 2,50% dan Onshore LIBOR + 2,75% per tahun. Jangka waktu fasilitas RLF tersebut, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 8 Oktober 2017.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas klaim asuransi sebesar Rp 78.626.145.009 dan USD 3.075.364, aset tetap bergerak Rp 568.595.636.993 (Catatan 9), piutang usaha USD 11.665.953 (Catatan 5) dan persediaan USD 53.677.435 (Catatan 6) milik Perusahaan dan Entitas Anak dan jaminan pribadi dari Lim Gunardi Hariyanto (pihak berelasi) dan Jaminan Perusahaan dari Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak wajib menjaga rasio *Consolidated Net Debt to EBITDA* maksimal tidak lebih dari 3:1, *Consolidated Debt Service Cover Ratio* minimal sebesar 1,25:1 dan *Consolidated Net Debt to Equity Ratio* maksimal 1,5:1.

Pada tanggal 31 Desember 2016 saldo pinjaman TLF milik Perusahaan adalah sebesar USD 3.968.671 (atau setara dengan Rp 53.323.057.511).

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 saldo pinjaman TLF dan RLF milik HPAM masing-masing adalah sebesar USD 36.000.000 (atau setara dengan Rp 479.484.000.000) dan USD 3.222.223 dan USD 36.000.000 (atau setara dengan Rp 43.293.775.867 dan Rp 483.696.000.000)

Saldo pinjaman TLF tersebut pada tanggal 30 Juni 2017 telah dilunasi seluruhnya pada bulan April 2017.

Pada tanggal 30 Juni 2017, KUTJ belum menggunakan fasilitas pinjaman tersebut.

Pada tanggal 24 Agustus 2015 dan 19 Oktober 2015,Perusahaan memperoleh fasilitas *Demand Loan* dan *Demand Loan* 2 dari OCBC NISP dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar USD 10.000.000, yang ditujukan untuk mendukung kebutuhan umum Perusahaan. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan dan dikenakan bunga per tahun sebesar *time deposit rate* ditambah 1,5%, masing-masing pada periode 2016 dan 2015. Jangka waktu fasilitas pinjaman tersebut, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 24 Oktober 2016. Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan deposito berjangka pihak berelasi.

Saldo pinjaman Demand Loan tersebut pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar USD 9.000.000 (atau ekuivalen Rp 124.155.000.000). Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada bulan September 2016.

Saldo pinjaman Demand Loan 2 tersebut pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar USD 10.000.000 (atau ekuivalen Rp 137.950.000.000). Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada bulan September 2016.

14. UTANG BANK (lanjutan)

DBS Bank Ltd (DBS), Oversea Chinese Banking Corporation Ltd (OCBC) dan PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP) (lanjutan)

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar USD 23.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja Perusahaan dan pembayaran utang. Fasilitas pinjaman ini memiliki jangka waktu selama 5 (lima) tahun dan dikenakan bunga per tahun sebesar 3,8%, masing-masing pada periode 2016 dan 2015. Pembayaran pokok pinjaman tersebut dilakukan pada tanggal jatuh tempo perjanjian.Tidak terdapat jaminan atas fasilitas pinjman tersebut.

Saldo pinjaman terebut pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar USD 23.000.000 (atau ekuivalen Rp 306.337.000.000) dan USD 23.000.000 (atau ekuivalen Rp 309.028.000.000).

Pada tanggal 1 Maret 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar USD 35.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja Perusahaan. Fasilitas pinjaman ini memiliki jangka waktu selama 2 (dua) tahun dan dikenakan bunga per tahun sebesar 2,8%. Sesuai perjanjian, pembayaran pokok pinjaman tersebut dilakukan pada tanggal jatuh tempo perjanjian.Tidak terdapat jaminan atas fasilitas pinjaman tersebut.

Saldo pinjaman tersebut pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing - masing sebesar USD 35.000.000 (atau ekuivalen Rp 466.165.000.000) dan USD 35.000.000 (atau ekuivalen Rp 470.260.000.000).

Pada tanggal 14 September 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari OCBC dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar USD 30.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja Perusahaan dan *refinancing*. Fasilitas pinjaman ini memiliki jangka waktu selama 2 (dua) tahun dan dikenakan bunga per tahun sebesar 2,8%. Sesuai perjanjian, pembayaran pokok pinjaman tersebut dilakukan pada tanggal jatuh tempo perjanjian.Tidak terdapat jaminan atas fasilitas pinjaman tersebut.

Saldo pinjaman tersebut pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar USD 22.250.000 (atau ekuivalen Rp 296.347.750.000) dan USD 18.250.000 (atau ekuivalen Rp 245.207.000.000)

15. UTANG USAHA

	2017	2016
Pihak Ketiga		
Dalam Mata Uang Rupiah	17.079.996.286	42.153.234.506
Dalam Mata Uang Asing		
(31 Des 2016 : USD 47.143)	--	233.086.957
Pihak Berelasi		
Dalam Mata Uang Rupiah	--	11.376.697.905
Dalam Mata Uang Asing		
(30 Jun 2017 : USD 792.302;		
31 Des 2016 : USD 74.368)	10.552.674.535	12.256.429.262
Jumlah	**27.632.670.821**	**66.019.448.630**

15. UTANG USAHA (lanjutan)

Rincian umur utang usaha tersebut dihitung sejak tanggal faktur pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	(%)	2016	(%)
0 - 30 hari	11.899.947.085	43,06	21.391.109.923	32,40
31 - 60 hari	9.540.780.726	34,53	28.787.749.225	43,61
61 - 90 hari	1.293.091.962	4,68	5.509.270.171	8,34
> 90 hari	4.898.851.048	17,73	10.331.319.311	15,65
Jumlah	**27.632.670.821**	**100,00**	**66.019.448.630**	**100,00**

16. UTANG PAJAK

	2017	2016
Pajak Penghasilan Pasal 26	1.116.883.688	1.158.579.162
Pajak Penghasilan Pasal 21	668.750.009	207.561.357
Pajak Penghasilan Pasal 23	202.050.078	484.766.855
Pasal 4 ayat (2)	93.820.960	196.124.422
Pajak Penghasilan Pasal 15	25.328.834	145.087.140
Pajak Pertambahan Nilai	17.500.000	28.262.591
Jumlah	**2.124.333.569**	**2.220.381.527**

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	2017	2016
Bunga	1.393.464.372	5.401.668.022
Kewajiban PNBP-Penggunaan kawasan hutan	--	29.087.255.687
Royalti	--	9.069.453.997
Pajak Bumi dan Bangunan	**--**	6.825.980.662
Lain-lain	403.330.499	1.944.267.644
Jumlah	**1.796.794.871**	**52.328.626.012**

18. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal masing-masing 17 Februari 2017 dan 16 Februari 2016, yang menggunakan metode *"Projected Unit Credit"*.

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuaria tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Diskonto Tahunan : 8,20% (2015: 9,07%) per tahun
b. Peningkatan Gaji Tahunan : 10% per tahun
c. Usia Pensiun : 55 Tahun
d. Tingkat mortalita (kematian) mengikuti tabel TMI-II-99

18. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas Atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan konsolidasian dan beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Beban imbalan kerja karyawan

	2017	2016
Biaya jasa kini	1.806.006.961	1.806.006.961
Beban bunga	1.970.199.963	1.970.199.963
Beban atas Imbalan Kerja Karyawan	**3.776.206.924**	**3.776.206.924**

b. Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan

	2017	2016
Saldo Awal Tahun	22.583.056.825	22.583.056.825
Pembayaran manfaat pesangon karyawan tahun berjalan	(344.041.765)	(344.041.765)
Beban atas imbalan kerja karyawan tahun berjalan	3.776.206.924	3.776.206.924
Penghasilan komprehensif lain	(6.143.089.226)	(6.143.089.226)
Saldo akhir liabilitas bersih	**19.872.132.758**	**19.872.132.758**

c. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

	2017	2016
Liabilitas Kini	19.872.132.758	19.872.132.758
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	**19.872.132.758**	**19.872.132.758**

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

19. EKUITAS

Modal Saham

Rincian pemilik saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	30 Juni 2017/31 Desember 2016			
	Modal Ditempatkan	Modal Disetor		Kepemilikan
	(Lembar)	(Lembar)	Rp	(%)
Richburg Enterprise Pte.	2.465.845.680	2.465.845.680	246.584.568.000	73,15
PT Harita Jayaraya	583.826.100	583.826.100	58.382.610.000	17,32
PT Suryaputra Inti Mulia	214.645.600	215.089.600	21.464.560.000	6,38
Lain-lain	106.417.520	105.973.520	10.641.752.000	3,15
Jumlah	**3.370.734.900**	**3.370.734.900**	**337.073.490.000**	**100,00**

Tidak terdapat anggota Komisaris dan Direksi Perusahaaan yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Tambahan Modal Disetor - Bersih

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 sebagai berikut:

	2017	2016
Agio Saham		
Penjualan 60.000.000 saham @ Rp 200 per lembar	12.000.000.000	12.000.000.000
Pelaksanaan 52.000 waran menjadi saham @ Rp 200	10.400.000	10.400.000
Pelaksanaan 45.000 waran menjadi saham @ Rp 166	7.470.000	7.470.000
Nilai nominal saham 60.097.000 saham sebagai modal disetor	(6.009.700.000)	(6.009.700.000)
Jumlah Agio Saham	6.008.170.000	6.008.170.000
Dikurangi : - Biaya Emisi Saham	(1.150.488.833)	(1.150.488.833)
- Konversi Agio menjadi Saham	(4.800.000.000)	(4.800.000.000)
Pengampunan Pajak	78.000.000	--
Jumlah	**135.681.167**	**57.681.167**

Kepentingan Non Pengendali

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, hak pemegang saham non pengendali atas ekuitas HPAM, Entitas Anak masing-masing adalah sebesar Rp (605.109.612) dan Rp (508.492.113). Hak pemegang saham non pengendali atas laba (rugi) komprehensif HPAM adalah sebesar Rp (96.625.680) dan Rp (204.102.825), masing-masing pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, hak pemegang saham non pengendali atas ekuitas KUTJ, Entitas Anak masing-masing adalah sebesar Rp (1.404.443) dan Rp 1.629.679. Hak pemegang saham nonpengendali atas laba (rugi) komprehensif KUTJ adalah sebesar Rp (25.942) dan Rp (60.070), masing-masing pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

19. EKUITAS (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Perusahaan dan Entitas Anak dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan jumlah tertentu sebagai suatu dana cadangan sampai dana cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Perusahaan dan Entitas Anak akan berupaya untuk memenuhi ketentuan dana cadangan yang dipersyaratkan oleh ketentuan tersebut (Catatan 20).

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah mempertahankan struktur pemodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio *debt to equity* dan rasio *gearing.*

20. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Perusahaan

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 8 Juni 2017, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 16 Juni 2016, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham.

21. PENJUALAN

	2017	2016
Lokal	231.238.329.377	135.045.397.693
Jumlah Penjualan - Bersih	**231.238.329.377**	**135.045.397.693**

Akun ini terdiri dari:

	2017	
	Jumlah	Persentase dari Total Penjualan
Pihak berelasi		%
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	231.238.329.377	100,00
Jumlah	**130.336.389.000**	**100,00**

21. PENJUALAN (lanjutan)

	2016	
	Jumlah	Persentase dari Total Penjualan
Pihak berelasi		%
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	135.045.397.693	100,00
Jumlah	**135.045.397.693**	**100,00**

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2017	2016
Beban produksi langsung	111.931.359.048	83.736.417.054
Gaji dan upah langsung	5.622.155.751	7.850.854.850
Beban produksi tidak langsung	3.222.375.681	7.140.872.056
Persediaan Bauksit, Awal	478.065.829.871	509.575.308.880
Persediaan Bauksit, Akhir	(457.904.238.400)	(499.975.627.807)
Dampak selisih kurs	(2.063.716.827)	(12.533.484.991)
Eliminasi transaksi antara Entitas Anak dan Asosiasi	27.428.848.258	8.912.996.248
Jumlah	**166.302.613.382**	**104.707.336.290**

Beban produksi langsung terdiri dari :

	2017	2016
Hauling dan overburden	66.613.701.334	42.238.568.911
Penyusutan (Catatatan 9)	27.244.505.639	27.164.420.460
Amortisasi Properti Pertambangan (Catatan 11)	5.659.879.992	4.716.566.663
Perbaikan dan Pemeliharaan	5.415.701.547	1.888.666.220
Pengelolaan lingkungan hidup (Catatan 12)	3.171.315.589	--
Sewa	2.708.460.128	517.447.500
Bahan bakar	800.247.881	6.224.713.770
Analisis laboratorium	299.052.938	300.321.002
Clearing	18.494.000	685.712.528
Jumlah	**111.931.359.048**	**83.736.417.054**

22. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Beban produksi tidak langsung terdiri dari:

	2017	2016
Retribusi dan perijinan	1.089.501.750	1.174.865.064
Mining contribution fee	807.800.106	1.935.212.286
Asuransi	422.261.116	435.658.141
Transportasi	120.131.400	3.180.574.275
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 50 juta)	1.872.183.059	414.562.290
Jumlah	**3.222.375.681**	**7.140.872.056**

23. BEBAN USAHA

	2017	2016
Beban Penjualan		
Pengangkutan, transportasi dan klaim	36.081.919.150	2.602.589.458
Royalti	7.578.020.452	929.924.071
Penyusutan (Catatan 9)	4.000.791.833	2.630.345.248
Komisi penjualan	502.349.666	--
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 juta)	3.061.481.735	94.259.536
Jumlah	**51.224.562.836**	**6.257.118.313**
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji dan imbalan kerja karyawan	12.309.305.565	11.933.010.997
Sewa	2.461.522.588	1.038.831.503
Jasa profesional	1.469.828.459	664.633.693
Penyusutan (Catatan 9)	625.987.883	527.875.617
Perjalanan dinas	315.429.043	149.372.909
Pajak dan perijinan	302.101.694	124.381.295
Jamuan dan sumbangan	70.505.810	98.825.329
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50 juta)	1.230.157.151	665.871.058
Jumlah	**18.784.838.193**	**15.202.802.401**
Jumlah Beban Usaha	**70.009.401.029**	**21.459.920.714**

24. PENGHENTIAN PRODUKSI SEMENTARA

	2017	2016
Akun ini terdiri dari:		
Beban Produksi tidak langsung lainnya	21.426.563.433	2.310.262.016
Penyusutan (Catatan 9)	21.329.643.337	25.713.889.471
Amortisasi Properti pertambangan (Catatan 11)	8.989.144.170	9.932.457.497
Gaji dan upah langsung	3.337.495.764	3.989.728.777
Bahan bakar	1.034.460.813	700.462.611
Perbaikan dan pemeliharaan	1.382.463.761	396.948.371
Sewa	1.567.255.250	--
Lain-lain	4.976.799.553	3.586.733.671
Jumlah	**64.043.826.081**	**46.630.482.414**

Sejak tanggal 12 Januari 2014, kegiatan operasional dan penjualan HPAM dan KUTJ dihentikan untuk sementara, sehubungan dengan Peraturan Pemerintah (lihat Catatan 29 e). Pada Bulan Desember 2015, HPAM dan KUTJ telah melakukan kegiatan operasional dan penjualan masing- masing sejak bulan Desember 2015 dan Juli 2016.

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK- PIHAK BERELASI

Perusahaan dan Entitas Anak, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama dalam bentuk transaksi pembayaran terlebih dahulu beban-beban usaha, transaksi penjualan dan transaksi jasa pengangkutan.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2017	2016
a. Piutang Usaha		
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	97.100.997.593	176.458.568.159
	97.100.997.593	176.458.568.159
b. Piutang Lain-lain		
PT Lima Srikandi Jaya	218.172.643	218.295.000
PT Mitra Kemakmuran Line	--	186.608
Lain-lain	6.440.822.225	443.373.723
	6.658.994.868	661.855.331
c. Utang usaha		
Utang dalam mata uang asing		
PT Lima Srikandi Jaya (30 Jun 2017 : USD 792.302; 31 Des 2016 : USD 337.608)	10.552.674.535	4.536.098.791
PT Hasta Panca Mandiri Utama (31 Des 2016 : USD 798.913)	--	10.734.195.655
PT Mitra Kemakmuran Line (31 Des 2016 : USD 622.420)	--	8.362.832.721
	10.552.674.535	23.633.127.167

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK- PIHAK BERELASI (lanjutan)

Berikut ini adalah rincian saldo dan transaksi berdasarkan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Dasar	Tahun	Perusahan Induk	Perusahaan sepengendali	Personil Manajemen kunci	Jumlah
Piutang Usaha	2017	--	--	97.100.997.593	97.100.997.593
	2016	--	--	176.458.568.159	176.458.568.159
Piutang Lain-lain	2017	--	--	6.440.822.225	6.440.822.225
	2016	--	--	661.855.331	661.855.331
Utang usaha	2017	--	--	10.552.674.535	10.552.674.535
	2016	--	--	23.633.127.167	23.633.127.167

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi tersebut adalah memiliki anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan dan Entitas Anak dan/atau merupakan perusahaan yang sepengendali dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Jumlah kompensasi personil manajemen kunci (dewan komisaris dan direksi) dalam Perusahaan:

	2017	2016
Imbalan kerja jangka pendek	**996.716.355**	**894.954.077**

Jumlah dalam tabel diatas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

26. RUGI PER SAHAM

Rugi per saham dihitung dengan membagi jumlah rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2017	2016
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	(68.052.779.413)	(52.626.811.689)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang Beredar	3.370.734.900	3.370.734.900
Rugi per saham yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	**(20,00)**	**(16,00)**

27. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, terutama sebagai berikut:

	2017 USD	2017 IDR
Aset		
Kas dan bank	829.326	11.045.792.994
	829.326	11.045.792.994
Liabilitas		
Utang bank	116.250.000	1.548.333.750.000
Utang usaha	792.302	10.552.674.535
	117.042.302	1.558.886.424.535
Liabilitas Bersih dalam Mata Uang Asing	**116.212.976**	**1.547.840.631.541**

	2016 USD	2016 IDR
Aset		
Kas dan bank	1.968.266	27.152.228.409
	1.968.266	27.152.228.409
Liabilitas		
Utang bank	118.797.724	1.582.504.468.480
Utang usaha	704.986	4.559.888.372
	119.502.710	1.587.064.356.852
Liabilitas Bersih dalam Mata Uang Asing	**117.534.444**	**1.559.912.128.443**

Manajemen berupaya mengelola eksposur atas risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dengan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

pada tanggal 28 Juli 2017 (tanggal penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian) kurs rata-rata USD yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah 1 USD = Rp 13.326.

28. INFORMASI SEGMEN

Seluruh penjualan konsolidasian adalah penjualan produk bauksit yang seluruhnya berasal dari Entitas Anak. Segmen primer Perusahaan dan Entitas Anak dikelompokan berdasarkan pangsa pasar (segmen geografis berdasarkan pelanggan). Informasi mengenai bentuk segmen primer adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017				
	Dalam Negeri	**Asia**	**Amerika**	**Eropa/ Australia**	**Jumlah**
PENJUALAN BERSIH					
Pihak Eksternal	231.238.329.337	--	--	--	231.238.329.337
Jumlah Penjualan bersih	231.238.329.337	--	--	--	231.238.329.337
HASIL					
Hasil Segmen (laba bruto)	--	--	--	--	64.935.715.994
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan	--	--	--	--	(51.224.562.836)
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasi	--	--	--	--	(18.784.838.193)
Beban keuangan	--	--	--	--	(25.160.774.591)
Pendapatan sewa	1.096.375.000	--	--	--	1.096.375.000
Lain-lain	--	--	--	--	(38.914.694.787)
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan	**--**	**--**	**--**	**--**	**(68.052.779.413)**
Manfaat pajak penghasilan	--	--	--	--	--
Rugi bersih tahun berjalan	**--**	**--**	**--**	**--**	**(68.052.779.413)**
Rugi komprehensif lainnya	**--**	**--**	**--**	**--**	**(31.176.350.405)**
Jumlah rugi komprehensif	**--**	**--**	**--**	**--**	**(99.229.129.818)**
Aset Segmen					
Persedian - bersih	--	--	--	--	520.069.791.567
Aset tetap -bersih	--	--	--	--	517.210.758.677
Jumlah aset segmen	**--**	**--**	**--**	**--**	**1.037.280.550.244**
Aset tidak dapat dialokasikan	--	--	--	--	1.445.721.180.935
Jumlah aset	**--**	**--**	**--**	**--**	**2.483.001.731.179**
Liabilitas tidak dapat dialokasi	--	--	--	--	1.619.326.878.009
Jumlah Liabilitas	--	--	--	--	1.619.326.878.009
Penambahan aset tetap	--	--	--	--	3.578.711.564
Penyusutan	--	--	--	--	54.778.476.731

28. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

	30 Juni 2016				
	Dalam Negeri	Asia	Amerika	Eropa/ Australia	Jumlah
PENJUALAN BERSIH					
Pihak eksternal	135.045.397.693	--	--	--	135.045.397.693
Jumlah penjualan bersih	135.045.397.693	--	--	--	135.045.397.693
HASIL					
Hasil segmen (laba bruto)	--	--	--	--	30.338.061.403
Beban penjualan tidak dapat dialokasi	--	--	--	--	(23.179.275.465)
Beban umum dan administrasi Tidak dapat dialokasikan	--	--	--	--	(32.998.797.024)
Beban keuangan	--	--	--	--	(27.001.451.423)
Lain-lain					
Pendapatan sewa	1.313.732.155	--	--	--	1.313.732.155
Lainnya- bersih	--	--	--	--	(1.321.473.278)
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan	**--**	**--**	**--**	**--**	**(52.849.203.632)**
Manfaat pajak penghasilan	--	--	--	--	222.391.943
Rugi bersih tahun berjalan	**--**	**--**	**--**	**--**	**(52.626.811.689)**
Rugin komprehensif lainnya	**--**	**--**	**--**	**--**	**(81.752.166.155)**
Jumlah rugi komprehensif	**--**	**--**	**--**	**--**	**(134.378.977.844)**
Aset segmen					
Persediaan - bersih	--	--	--	--	569.333.799.223
Aset tetap - bersih	--	--	--	--	668.526.308.386
Jumlah Aset segmen	**--**	**--**	**--**	**--**	**1.237.860.107.609**
Aset tidak dapat dialokasi	--	--	--	--	1.596.011.204.777
Jumlah Aset	**--**	**--**	**--**	**--**	**2.833.871.312.386**
Liabilitas tidak dapat dialokasi	--	--	--	--	1.676.212.692.112
Jumlah Liabilitas	--	--	--	--	1.676.212.692.112
Penambahan aset tetap	--	--	--	--	105.980.000
Penyusutan	--	--	--	_	60.748.140.060

29. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI

a. Liabilitas keuangan atas izin usaha pertambangan

Sebagai pemegang izin usaha pertambangan, Perusahaan dan Entitas Anak berkewajiban untuk membayar iuran tetap pertambangan untuk setiap hektar dari izin usaha yang dieksplorasi, dikembangkan dan dieksploitasi dan iuran royalty sebesar 3,75% dari nilai penjualan, setelah dikurangi beban penjualan kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia.

b. Liabilitas pengelolaan lingkungan hidup

Kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak telah, dan di masa mendatang mungkin, dipengaruhi oleh perubahan - perubahan dalam peraturan pengelolaan lingkungan hidup. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah berusaha untuk memenuhi semua ketentuan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan menerapkan ukuran yang secara teknis dapat dibuktikan dan secara ekonomis memungkinkan.

c. Perjanjian Penjualan Bauksit

i) Sejak bulan Desember 2015, HPAM telah melakukan kegiatan operasional dan penjualan kepada PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) (Catatan 21) , berdasarkan perjanjian jual beli bauksit dimana HPAM diharuskan memasok bauksit ke WHWAR sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati bersama.

ii) Sejak bulan Juli 2016, KUTJ telah melakukan kegiatan operasional dan penjualan kepada PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR), melalui perjanjian jual beli bauksit, dimana KUTJ diharuskan memasok bauksit ke WHWAR sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.

d. Tumpang Tindih Ijin Usaha Pertambangan (IUP)-dahulu Kuasa Pertambangan (KP)

i) Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Ketapang No. 476 dan 477 tahun 2011 tanggal 8 November 2011, Bupati ketapang menerbitkan izin Usaha Perkebunan diatas wilayah IUP Eksplorasi KKU.

ii) Berdasarkan perjanjian tanggal 19 Januari 2011 antara PT Aditya Agroindo dengan KUTJ, PT Aditya Agroindo akan menerima kompensasi dari KUTJ sebesar Rp 9.000.000.000 per Ha untuk luas 949 Ha yang merupakan areal tumpang tindih lahan yang akan ditambang oleh KUTJ.

iii) Berdasarkan perjanjian tanggal 12 Oktober 2012 antara PT Mayawana Persada dengan Entitas Anak HPAM (LPT), PT Mayawana Persada akan menerima kompensasi dari LPT sebesar Rp 28.000.000.000 untuk luas 998,79 Ha yang merupakan areal tumpang tindih lahan yang akan ditambang oleh LPT. Sampai dengan 31 Desember 2016, LPT telah membayar kompensasi sebesar Rp 21.000.000.000.

29. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

e. Peraturan mengenai Peningkatan Nilai Tambah Mineral

Pada tanggal 11 Januari 2014, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 2014 (PP No. 1/2014) tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara serta Peraturan Menteri No. 1 tahun 2014 (Permen No. 1/2014) tentang Peningkatan Nilai Tambah Mineral melalui kegiatan pengolahan dan Pemurnian di dalam negeri.

PP No. 1/2014 dan Permen No. 1/2014 antara lain menyatakan bahwa komoditas tambang mineral logam termasuk produk samping/sisa hasil/mineral ikutan, mineral bukan logam, dan batuan tertentu yang dijual keluar negeri wajib memenuhi batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian terhitung 11 Januari 2014.

Pemegang IUP dan IUPK operasi produksi (OP) mineral logam dan IUP OP bukan logam wajib melakukan pengolahan dan/atau pemurnian hasil penambangan di dalam negeri baik dilakukan secara langsung atau melalui kerjasama dengan pemegang IUP OP, IUP OP Khusus untuk pengolahan dan/atau pemurnian dengan persetujuan Direktur Jenderal atas nama Menteri.

Pemerintah Republik Indonesia juga telah menerbitkan peraturan-peraturan terkait Bea Keluar, yaitu, antara lain, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 29/M-DAG/PER/5/2012 Tanggal 7 Mei 2012 tentang Ketentuan Ekspor Produk Pertambangan, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 33/MDAG/ PER/5/2012 Tanggal 28 Mei 2012 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertambangan yang Dikenakan Bea Keluar, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 34/MDAG/ PER/5/2012 Tanggal 28 Mei 2012 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertambangan yang Dikenakan Bea Keluar, Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 574.K/30/DJB/2012 tanggal 11 Mei 2012 tentang Ketentuan Tata Cara dan Persyaratan Rekomendasi Ekspor Produk Pertambangan dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.75/PMK.011/2012 tanggal 16 Mei 2012 tentang Penetapan Barang Ekspor Yang Dikenakan Bea Keluar Dan Tarif Bea Keluar.

Pada bulan Januari - Mei 2017, Pemerintah menerbitkan paket peraturan pertambangan antara lain sebagai berikut:

- Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2017 tentang perubahan keempat atas Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara (PP No. 1/2017);

- Peraturan Menteri ESDM No. 5 Tahun 2017 tentang peningkatan Nilai Tambah Mineral melalui Kegiatan Pengolahan dan Pemurnian Mineral didalam Negeri ("Permen ESDM No. 5/2017");

- Peraturan Menteri ESDM No. 6 Tahun 2017 tentang Tata Cara dan Persyaratan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penjualan Mineral ke Luar Negeri Hasil Pengolahan dan Pemurnian ("Permen ESDM No. 6/2017");

- Peraturan Menteri ESDM No. 7 Tahun 2017 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara Permen ESDM No. 7/2017");

- Keputusan Menteri ESDM No. 1051 K/30/MEM/2017 tentang Standar Operasional Prosedur dan Pedoman Evaluasi Pemberian Rekomendasi Persetujuan Ekspor Mineral Logam ("KepMen ESDM No. 1051 K/30/MEM/2017");

29. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

e. Peraturan mengenai Peningkatan Nilai Tambah Mineral(lanjutan)

- Peraturan Menteri Keuangan No. 13/PMK.010/2017 tentang Penetapan Barang Ekspor yang dikenakan Bea Keluar dan Tarif Bea Keluar ("PMK No. 13/PMK.010/2017");

- Peraturan Menteri ESDM No. 35 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 06 Tahun 2017 tentang Tata Cara dan Persyaratan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penjualan Mineral ke Luar Negeri Hasil Pengolahan dan Pemurniaan ("Permen ESDM No. 35/2017");

Berikut ini beberapa ketentuan utama dari peraturan-peraturan tersebut di atas:

- Perubahan jangka waktu permohonan perpanjangan IUP/IUPK paling cepat 5 tahun sebelum berakhirnya jangka waktu izin usaha;

- Pengaturan tentang penetapan harga patokan untuk penjualan mineral dan batubara;

- Pemegang IUP OP, IUPK OP, IUP OP khusus pengolahan dan /atau pemurnian wajib melakukan pengolahan dan Pemurnian hasil penambangan sesuai batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian;

- Dalam rangka mendorong pelaksanaan hilirisasi Pemerintah memberikan kesempatan kepada pemegang KK Mineral Logam, IUP OP, IUP OP Khusus pengolahan dan/atau pemurnian dan pihak lain untuk melakukan penjualan ke luar negeri untuk 5 tahun ke depan sejak diterbitkannya Permen;

- Penjualan ke luar negeri hanya dapat dilakukan setelah mendapatkan Rekomendasi persetujuan ekspor dari Dirjen atas nama Menteri;

- Bauksit yang diperkenankan untuk di ekspor diklasifikasikan sebagai mineral logam dengan kriteria tertentu yakni bauksit yang telah dilakukan pencucian (*washed bauxite*) dengan kadar Al2O3 > 42% (lebih dari atau sama dengan empat puluh dua persen).

- Dalam rangka pelaksanaan penjualan mineral ke luar negeri hasil pengolahan dan pemurniaan, perlu dilakukan verifikasi rencana dan verifikasi kemajuan fisik pembangunan fasilitas pemurniaan di dalam negeri oleh Verifikator Independen;

Pemberlakuan UU Minerba dan Peraturan - peraturan terkait lainnya tersebut telah mempengaruhi kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak.

30 . MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan dan Entitas Anak tidak terlepas dari beberapa risiko yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak.

Faktor - faktor risiko

a. Risiko Harga Komoditas

Harga komoditas untuk mineral di dunia secara historis berfluktuasi mengikuti beberapa faktor yang berada diluar kontrol Perusahaan. Perusahaan melalui Entitas Anak telah memiliki kontrak penjualan

30 . MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

bauksit dan telah membuat pengaturan harga bauksit untuk melindungi nilai pasarnya terhadap faktor - faktor yang berada diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Risiko Perubahan Nilai Mata Uang Asing

Perubahan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing terutama USD dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak, baik secara operasional maupun finansial. Seluruh penjualan ekspor yang dilakukan melalui Entitas Anak dibuat, ditagih, dan dibayar dengan menggunakan mata uang USD yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai secara alami (*natural hedging*) atas risiko fluktuasi mata uang Rupiah terhadap mata uang USD dan terhadap pinjaman bank dalam mata uang USD.

c. Risiko Suku Bunga

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	30 Juni 2017		
	Kurang dari satu tahun	**Lebih dari satu tahun**	**Nilai Tercatat pada tanggal 30 Juni 2017**
Suku bunga Mengambang			
Aset			
Kas dan bank	33.594.647.077	--	33.594.647.077
Liabilitas			
Utang Bank-jangka pendek	(479.484.000.000)	--	(479.484.000.000)
Utang Bank jangka panjang	--	(1.068.849.750.000)	(1.068.849.750.000)
Liabilitas Bersih	**(445.889.352.923)**	**(1.068.849.750.000)**	**(1.514.739.102.923)**

	31 Desember 2016		
	Kurang dari satu tahun	**Lebih dari satu tahun**	**Nilai Tercatat pada tanggal 31 Desember 2016**
Suku bunga Mengambang			
Aset			
Kas dan bank	66.284.577.137	--	66.284.577.137
Liabilitas			
Utang Bank-jangka pendek	(483.696.000.000)	--	(483.696.000.000)
Utang Bank-jangka panjang	(96.616.833.378)	(1.024.495.000.000)	(1.121.111.833.378)
Liabilitas Bersih	**(514.028.256.241)**	**(1.024.495.000.000)**	**(1.538.523.256.241)**

30 . MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor - faktor Risiko (lanjutan)

d. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan Entitas Anak berupaya mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau risiko terkait dengan batasan - batasan tersebut.

e. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati - hati mensyaratkan tersedianya kas dan setara kas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional. Perusahaan dan Entitas Anak dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan setara kas yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai. Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

f. Risiko Modal

Tujuan Perusahaan dan Entitas Anak mengatur modal adalah untuk menjaga kemampuan dan menjamin kelangsungan usaha yang terus menerus agar dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dan untuk mempertahankan struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Perusahaan dan Entitas Anak secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan dan Entitas Anak, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal serta proyeksi peluang investasi yang strategis.

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017	
	Nilai tercatat	**Nilai wajar**
Aset keuangan lancar		
Aset		
Kas dan bank	33.594.647.077	33.594.647.077
Piutang usaha	97.100.997.593	97.100.997.593
Piutang Lain-lain	12.920.532.420	12.920.532.420
Jumlah aset keuangan lancar	143.616.177.090	143.616.177.090
Aset keuangan tidak lancar		
Aset lain-lain	27.250.312.426	27.250.312.426
Jumlah Aset Keuangan	**170.866.489.516**	**170.866.489.516**

	Nilai tercatat	**Nilai wajar**
Liabilitas Keuangan jangka pendek		
Utang bank jangka pendek	479.484.000.000	479.484.000.000
Utang usaha		
Pihak ketiga	17.079.996.286	17.079.996.286
Pihak berelasi	10.552.674.535	10.552.674.535
Beban masih harus dibayar	1.796.794.871	1.796.794.871
Utang lain-lain	24.794.978	24.794.978
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	--	--
Jumlah liabilitas keuangan tidak lancar	508.938.260.670	508.938.260.670
Liabilitas Keuangan jangka panjang		
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang bank	1.068.849.750.000	1.068.849.750.000
Jumlah liabilitas keuangan tidak lancar	1.068.849.750.000	1.068.849.750.000
Jumlah Liabilitas Keuangan	**1.577.788.010.670**	**1.577.788.010.670**

30. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

	31 Desember 2016	
	Nilai tercatat	**Nilai wajar**
Aset Keuangan Lancar		
Aset		
Kas dan bank	66.839.628.610	66.839.628.610
Piutang Usaha	176.458.568.159	176.458.568.159
Piutang Lain-lain	7.689.065.947	7.689.065.947
Jumlah aset keuangan lancar	250.987.262.716	250.987.262.716
Aset keuangan tidak lancar		
Aset lain-lain	1.316.339.975	1.316.339.975
Jumlah Aset Keuangan	**252.303.602.691**	**252.303.602.691**

	Nilai tercatat	**Nilai wajar**
Liabilitas Keuangan jangka pendek		
Utang bank jangka pendek	483.696.000.000	483.696.000.000
Utang usaha		
Pihak ketiga	42.386.321.463	42.386.321.463
Pihak berelasi	23.633.127.167	23.633.127.167
Beban masih harus dibayar	52.328.626.012	52.328.626.012
Utang lain-lain	24.572.550	24.572.550
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang Bank	96.616.833.378	96.616.833.378
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	698.685.480.570	698.685.480.570
Liabilitas Keuangan jangka panjang		
Utang jangka panjang yang akan jatuh jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Utang Bank	1.024.495.000.000	1.024.495.000.000
Jumlah liabilitas keuangan tidak lancar	1.024.495.000.000	1.024.495.000.000
Jumlah Liabilitas Keuangan	**1.723.180.480.570**	**1.723.180.480.570**

31. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang "Prakarsa Pengungkapan".
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), "Laporan keuangan Interim".
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi Yang dihentikan".
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018

- Amandemen PSAK No. 16, "Aset tetap".
- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan".
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi Yang belum direalisasi".

Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

32. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah diselesaikan pada tanggal 28 Julil 2017.